

BAB IV

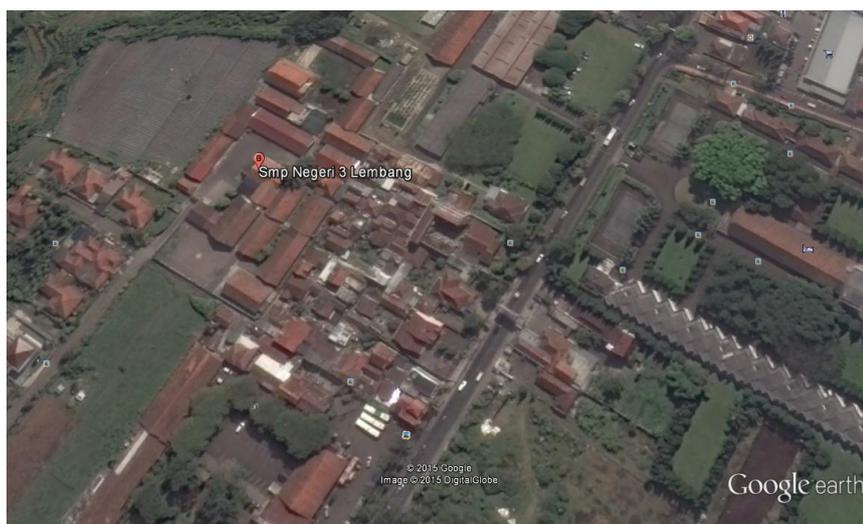
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang. Hasil penelitian ini menyangkut tentang pengembangan *ecoliteracy* siswa melalui media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Penjelasan akan dimulai dari lokasi penelitian, kemudian kegiatan pra tindakan lalu penjabaran kegiatan tiap siklusnya yang mencakup kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) tiap tindakan serta membahas mengenai analisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

A. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan disalah satu SMP Negeri yang ada di Kabupaten Bandung Barat yakni SMP Negeri 3 Lembang. Berikut ini lokasi SMP Negeri 3 Lembang yang peneliti dapatkan dari Google Earth:



Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 4.1 Lokasi SMP Negeri 3 Lembang

SMPN 3 Lembang sangat mengedepankan cinta akan lingkungan. Terlihat sekali di SMPN 3 Lembang memiliki suasana sekolah yang sejuk dan asri namun dari pengamatan peneliti masih sehingga diharapkan dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Selain itu alasan lainnya karena SMP ini merupakan SMP negeri favorit kedua di Kabupaten Bandung Barat yang sebelumnya merupakan tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti, sehingga lingkungan sekolah ini sudah menjadi bagian dari lingkungan peneliti.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Lembang dilaksanakan pada hari Senin s/d Jum'at, sedangkan hari sabtu tidak ada proses pembelajaran namun terdapat kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan pada jam 8.00 sampai dengan 11.00. Pada hari senin - jumat siswa diwajibkan untuk datang ke sekolah sebelum jam 06.50. Karena jam 06.50 bel sudah dibunyikan dan seluruh siswa diwajibkan untuk masuk kelas. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa diwajibkan untuk membaca do'a dan membaca buku selama 10 menit. SMP Negeri 3 Lembang menggunakan kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Untuk memperkuat penguasaan bahan ajar intrakurikuler, diberikan jam pelajaran tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler berupa Bahasa Inggris, Seni Tari dan baca tulis al-qur'an (BTQ). Tenaga pengajarnya pun merupakan lulusan dari S1, S2 dan S3 dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas lainnya yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Adapun waktu pembelajarannya yaitu dari pagi hingga sore sepulang sekolah.

SMP Negeri 3 Lembang juga mempunyai Sekolah Terbuka untuk siswa yang tidak lolos pada saat seleksi penerimaan murid baru SMP Negeri 3 Lembang dan juga untuk siswa yang tidak mampu dari segi ekonomi. Waktu kegiatan belajar mengajar SMP Terbuka SMPN 3 Lembang dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB. SMP Negeri 3 Lembang terbuka ini tidak jauh berbeda dengan sekolah pada waktu pagi hari. Namun, yang membedakannya hanyalah alokasi waktu dalam setiap mata pelajarannya menjadi 30 menit yang seharusnya 40 menit pada setiap jam pelajarannya.

2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Bandung

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, fasilitas yang ada di SMP Negeri 3 Lembang sudah cukup lengkap, walaupun ada beberapa fasilitas yang digabungkan dengan fasilitas lainnya. Fasilitas di SMP Negeri 3 Lembang ini terdiri dari beberapa ruangan antara lain ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang staf tata usaha (TU), ruang guru, ruang kurikulum, ruang bimbingan konseling (BK), ruang kesiswaan, ruang sarana dan prasarana, ruang praktikum IPA, nperpustakaan, aula, ruang memasak, ruang kelas, ruang piket, ruang tamu, unit kesehatan sekolah (UKS), pos satpam, dsb. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 3 Lembang:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Lembang

No	Bangunan atau Ruangan	Banyak
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Laboratorium IPA	1
6	Ruang Kesiswaan	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang Tata Usaha	1

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Ruang Kelas	28
10	Ruang Multimedia	1
11	Mesjid	1
12	Ruang Memasak	1
13	Ruang BP/BK	1
14	Ruang Olahraga	1
15	Aula	1
16	Pos Satpam	1
17	Ruang OSIS	1
18	Ruang PKS Kurikulum	1
19	Ruang PKS Kesiswaan	1
20	Ruang PKS Sarana dan Prasarana	1
21	Ruang PKS Humas	1
22	Ruang PMR	1
23	Koperasi	1
24	Kantin	1
25	<i>Green Field</i>	1
26	Ruang Olah Raga	1
27	Toilet Siswa/Siswi	9
28	Toilet Guru	2

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Lembang

Pemanfaatan sarana pendukung sekolah yang berhubungan dengan lingkungan seperti adanya media pembelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan antara lain meliputi tempat sampah untuk pembelajaran pemilahan sampah di depan kelas, pemanfaatan taman atau kebun dalam kegiatan belajar menanam, kolam ikan, tempat cuci tangan. Kemudian terdapat berbagai slogan, seperti: gunakan air secukupnya, gunakan listrik seperlunya, cinta lingkungan dan lain-lain.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Lembang

a. Visi Sekolah

“Berprestasi, Berbudhi Pekerti, Berbudaya, dan Sehat”

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang meningkat setiap tahun.
- 2) Memiliki KTSP dan Pedoman Akademik yang lengkap dan komprehensif.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif yang dapat mengembangkan prestasi, budi pekerti, budaya, dan hidup sehat
- 4) Terwujudnya komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM yang bermutu dan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan sehat.
- 6) Terwujudnya pengelolaan pendidikan partisipatif, transparan, dan akuntabel
- 7) Terwujudnya sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan proses pembelajaran yang bermutu.
- 8) Terwujudnya sistem penilaian beragam (multi aspek) untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat kelas.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pemenuhan standar isi yang lengkap, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan bermakna yang dapat mengembangkan prestasi, budi pekerti, budaya, dan hidup sehat
- 4) Mewujudkan komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan pendidikan yang profesional
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM dan

pendidikan yang bermutu dan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan sehat

- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan partisipatif, inovatif, dinamis, dan akuntabel
- 7) Mewujudkan sumber dana yang memadai, pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel.
- 8) Mewujudkan sistem penilaian yang beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat kelas.

c. Strategi

- 1) Peningkatan mutu lulusan yang meliputi pengetahuan dan kecerdasan, keterampilan hidup, kepribadian, dan akhlak mulia melalui Peningkatan nilai ujian, pengendalian ketercapaian KKM, pembinaan keterampilan hidup, disiplin, budaya bersih, budaya tertib, budaya baca, akhlak mulia.
- 2) Peningkatan Standar Isi melalui Rapat Kerja Penyusunan KTSP, Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester Tiap Mata Pelajaran, Silabus, RPP, Program BK, Program Perpustakaan, Program Laboratorium, dan Program Ekstrakurikuler.
- 3) Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran melalui Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan. Pembelajaran Kontekstual, Optimalisasi Bimbingan Karier, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Lomba-lomba, Optimalisasi pembinaan kelas oleh wali kelas, Optimalisasi supervisi pembelajaran, dan monev kegiatan sekolah.
- 4) Peningkatan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui rapat kerja/ pembinaan

pegawai, wakil kepala sekolah, laboran, pustakawan, tenaga administrasi sekolah, tenaga layanan khusus secara terus menerus, workshop/pelatihan/IHT/seminar/kegiatan MKKS/MGMP/FKTU, Optimalisasi SKP, PKG, dan PKB.

- 5) Peningkatan mutu sarana dan prasarana melalui pelaksanaan pengadaan, optimalisasi pemeliharaan dan pemanfaatan yang meliputi pemeliharaan dan penataan lahan sekolah, gedung sekolah, perabot sekolah, meubelair, alat-alat pembelajaran, buku-buku pelajaran dan koleksi perpustakaan, pendukung teknologi informasi, media pembelajaran, dan alat-alat pendukung lainnya.
- 6) Peningkatan mutu pengelolaan melalui Rapat Kerja Penyusunan Program Sekolah (Rencana 4 tahun, RKT, RKAS), Internalisasi Visi dan Misi Sekolah, Revitalisasi struktur organisasi dan pembagian tugas, optimalisasi pelaksanaan supervisi, pengembangan system informasi manajemen, pengembangan administrasi sekolah
- 7) Peningkatan Mutu Pengelolaan Pembiayaan melalui program-program: Pengelolaan biaya personal dan Pengelolaan biaya operasional sekolah, dan, dan Kegiatan penggalan dana pendidikan bersama komite sekolah.
- 8) Peningkatan kualitas pelaksanaan penilaian yang meliputi: Pelaksanaan penilaian proses/ ulangan harian, Pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester, Pelaksanaan Ulangan Kenaikan Kelas, dan Pelaksanaan Ujian Sekolah

4. Subjek Penelitian

a. Profil Guru Mitra

Guru mitra dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bernama Enung Rini Riani, S.Pd. Lahir di 14 Mei 1972 dan telah berpengalaman mengajar selama 21 tahun dan telah mengajar di SMP Negeri 3 Lembang selama 15 Tahun. Guru mitra merupakan lulusan program S1 Jurusan Sejarah Di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011

Riwayat pendidikan yang pernah di tempuh yaitu (1) SDN Pancasila Lembang (1978-1984), (2) SMPN 1 Lembang (1984-1987), (3) SMAN 6 Bandung (1987-1990), D3 IKIP Bandung (1990), S1 UPI Bandung (2007-2011) Guru mitra mengajar di bidang studi IPS di kelas VII G, H, I, dan J.

Menurut penuturan beliau, Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu sehingga dari segi materi terlalu banyak sehingga anak lebih mudah cepat bosan. Sementara, anak harus mempelajari tentang isu kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru harus memilih metode yang tepat agar pembelajaran IPS tidak membosankan.

Tugas guru mitra dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai observer bagi peneliti yang bertindak sebagai guru. Selain itu, guru mitra memberikan masukan-masukan dalam proses diskusi setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus kepada peneliti dalam upaya memperbaiki dalam penelitian demi kelancaran penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Peran guru mitra ini sangat diharapkan bisa membantu peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, terutama sikap kooperatif guru mitra dan ketersediaan dalam meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini.

b. Profil Rekan Sejawat

1) DW

DW merupakan rekan sejawat dari jurusan yang sama dengan peneliti yaitu program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi mitra dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu karena beliau merupakan rekan satu jurusan yang mengetahui tentang pembelajaran IPS, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam berdiskusi berkaitan dengan materi pelajaran IPS. Peneliti melihat bahwa beliau seseorang yang memiliki ketelitian sangat tinggi dan juga seseorang yang objektif dalam hal apapun yang ada di kelas.

2) AW

AW adalah rekan sejawat lainnya yang membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas VII-I. AW merupakan rekan sejawat dari jurusan yang sama dengan peneliti yaitu program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. AW bertugas sebagai fasilitator selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Dengan kehadiran AW sangat membantu peneliti dalam hal menyiapkan sarana dan prasarana sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Seperti mempersiapkan infocus, membantu mempersiapkan sound untuk menayangkan video berkaitan dengan materi, dan lain-lain.

c. Profil Siswa

Peneliti mengambil penelitian di kelas VII-I. Gambaran umum dari kelas ini yaitu siswa-siswi yang terdiri dari 38 orang, 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, dengan wali kelasnya yaitu bapak Pendi Supendi, S.Pd guru mata pelajaran kerajinan. Adapun alasan peneliti memilih kelas VII-I karena kelas ini masih kurang sadar terhadap lingkungan sekitar terlihat sekali siswa masih acuh tak acuh dengan apa

yang telah mereka gunakan. Terlihat juga disekitar kelas masih banyak kertas bekas yang berserakan dan menumpuk sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak enak untuk dilihat. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VII-I. Adapun daftar siswa kelas VII-I sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Siswa Kelas VII I SMPN 3 Lembang

No	Nama	L/P
1	ANI	L
2	ANH	P
3	AA	P
4	ARZ	P
5	AFS	L
6	AWA	P
7	BF	L
8	CP	P
9	DP	L
10	DFR	P
11	DPN	L
12	FNP	L
13	GAP	L
14	GRA	P
15	HDM	P
16	IM	L
17	ID	L
18	JPS	L
19	KAF	L
20	LY	P
21	MZA	L
22	MR	P
23	MV	L
24	NNH	P
25	NS	P
26	NC	P
27	PT	P
28	RAA	L
29	RA	P
30	RM	L
31	RPD	P
32	SSR	L
33	SNP	P

34	SD	P
35	TAK	P
36	TD	P
37	VJ	P
38	WW	L

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Lembang

Berikut ini adalah perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas VII-I:

Gambar 4.2

Diagram Presentase Siswa Laki-laki dan Perempuan



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015

B. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus Pertama

Tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tindakan atau 2 kali pertemuan yakni hari Jum'at tanggal 3 April 2015 dan pada hari Rabu 8 April 2015 di kelas VII-I pada jam pelajaran IPS. Siswa kelas VII-I yang mengikuti pelajaran hari Jum'at tanggal 3 April 2015 berjumlah 38 orang, Dan siswa yang mengikuti pelajaran pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 berjumlah 35 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 3 orang dengan keterangan SSR (izin), SNP (izin), dan TAK (izin). Untuk selengkapnya mengenai deskripsi tindakan pembelajaran siklus pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas VII-I pada saat pembelajaran IPS, kegiatan yang

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus pertama. Dalam menyusun perencanaan tindakan siklus pertama tidak terlepas dari peran guru mitra, dosen pembimbing, dan teman peneliti. Rencana yang disusun bersama guru mitra mencakup materi, skenario pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Peneliti bersama guru mitra menyusun tugas untuk membuat media *scrapbook* yang tepat untuk siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai upaya menstimulus siswa kelas VII-I untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya.

Kurikulum yang akan menjadi landasan dari materi pada tindakan pertama siklus pertama mengacu pada Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi dalam penelitian ini yaitu “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dan Kompetensi Dasar yang dipakai yaitu “Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang atau jasa”. Dan materi pelajaran berisi tentang “kegiatan produksi” dengan alokasi waktu setiap siklusnya yaitu 2 x 40 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran IPS.

Pada siklus satu tindakan pertama ini, pembelajaran akan diawali dengan peneliti meminta siswa agar memeriksa kebersihan di sekitar kelas yaitu dengan cara melihat apakah masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan apakah siswa sering membersihkan kebersihan kelas atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menstimulus siswa dalam menanggapi kerusakan lingkungan yang terjadi disekitar siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengamati video tentang “Kegiatan Produksi Tahu di Lembang”, media tersebut ditampilkan saat pembelajaran berlangsung agar siswa bisa melihat dan menyimak nilai-nilai yang terdapat di dalam video tersebut.

Selanjutnya siswa akan lebih diarahkan untuk bisa lebih memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar baik di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumahnya untuk dibuat menjadi suatu media pelajaran yang menarik yaitu media *scrapbook*. Media pembelajaran yang dibuat siswa merupakan salah satu upaya meminimalisir bencana alam atau kerusakan yang akan terjadi di muka bumi ini. Siswa akan diperkenalkan beberapa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kerusakan alam sesuai dengan keadaan di sekitarnya seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan serta mengkaji penyebab hal itu bisa terjadi, dampaknya bagi manusia dan cara meminimalisir dan mencegah terjadinya kerusakan alam tersebut.

Peneliti juga menjelaskan secara singkat mengenai pemanfaatan barang bekas untuk dibuat menjadi media yang lebih bermanfaat. Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Masing-masing kelompok diminta untuk membawa bahan dan alat yang sudah dirumuskan pada format pedoman pembuatan *scrapbook*. Isi dari *scrapbook* tersebut harus mencakup materi pelajaran yang guru terangkan pada pertemuan itu yaitu berkaitan dengan kegiatan produksi.

Rencana selanjutnya pada pertemuan pertama yaitu peneliti menyiapkan format penilaian pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas beserta rubrik penilaiannya dan format penilaian *ecoliteracy* siswa beserta rubrik penilaiannya. Pada pertemuan ini, siswa akan diberi tugas untuk membuat *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Siswa diminta untuk mencari dan mengumpulkan barang-barang bekas yang berasal dari kertas di lingkungan sekitar. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan cara membuat *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Kemudian mitra peneliti akan membantu untuk mengisi format penilaian *scrapbook* berbahan dasar barang bekas berdasarkan rubrik penilaiannya dan format penilaian *ecoliteracy* siswa berdasarkan rubrik penilaian ekoliterasi tersebut.

Rencana selanjutnya pada tindakan ke 2 yaitu siswa diminta untuk menjelaskan hasil pembuatan media *scrapbook* kelompoknya ke depan kelas secara bergantian sesuai dengan nomor urut yang telah diundi. Siswa lain yang tidak maju ke depan diminta untuk memperhatikan secara seksama hasil pembuatan media *scrapbook* kelompok lainnya. Apabila terdapat kekurangan kelompok lainnya memberikan komentar. Dan pada saat presentasi kelompok, mitra guru atau observer mengisi format penilaian *ecoliteracy* dan mengisi format penilaian *scrapbook* berbahan dasar barang bekas sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Selanjutnya yaitu siswa saling menukar *scrapbook* yang telah dipresentasikan di depan kelas dengan *scrapbook* milik kelompok lain untuk dikomentari kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran selanjutnya adalah mereview hasil komentar dari setiap perwakilan kelompok. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan *scrapbook* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dan guru juga menginformasikan untuk membawa alat, bahan dan materi tentang "distribusi" untuk membuat *scrapbook* pada jam pelajaran IPS selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

a. Tindakan ke-1

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Beberapa siswa tidak menjawab salam karena keadaan kelas yang belum kondusif sehingga masih banyak siswa yang mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Dalam hal ini guru membimbing siswa agar senantiasa tertib dalam mengikuti pelajaran IPS. Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Dengan mengecek kehadiran

siswa satu persatu, guru akan lebih mengenal siswa secara lebih dekat. Pada pertemuan ini terdapat semua siswa hadir di kelas. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru tidak lupa memeriksa kebersihan kelas. Pada pertemuan ini terlihat sekali kelas yang begitu kotor masih banyak sampah berserakan di sekitar kelas.

Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. Pertanyaannya pembuka sebagai berikut:

Guru : "Coba kalian lihat lingkungan disekitar kalian, apakah sudah benar-benar bersih?"

Siswa : "Belum bu.."

Siswa : "Bu di kolong meja Arya banyak sampahnya"

Guru : "Coba kalian ambil sisa sampah yang ada dikelas, lalu kalian kumpulkan ke depan"

Siswa : "Iya Bu.." (seluruh siswa mengambil sampah yang berserakan kemudian mengumpulkannya ke depan

Guru : "Coba kalian jelaskan, apa akibatnya apabila kalian terus menerus membuang sampah sembarangan?"

Dari pertanyaan yang guru ajukan, ada beberapa siswa yang menjawabnya mulai mengarah pada pembelajaran dan ada juga siswa yang menjawabnya asal-asalan. Selanjutnya guru menyampaikan secara garis besar dampak buruk yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan sisa hasil produksi dan guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran yang dikaitkan dengan indikator *ecoliteracy*.

Pada kegiatan inti, guru memfasilitasi siswa untuk mengamati tayangan power point dalam bentuk prezi terkait

dengan materi kegiatan ekonomi masyarakat yaitu tentang kegiatan produksi dan pada kegiatan inti juga guru membahas konsep *reuse, reduce, and recycle* dalam upaya mengenalkan kepada siswa agar mampu menanggulangi dari sampah produksi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencari sampah yang ada disekitar untuk menjadi sesuatu yang mampu digunakan kembali dalam media pembelajaran

Siswa diminta untuk membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dan lain-lain) untuk berdiskusi tentang “Kegiatan Produksi”.

Tabel 4.3
Daftar Nama Anggota Kelompok

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
AN	ANH	AA	ARZ	AFS	AWA
BF	CP	DP	DFR	DPN	FNP
GAP	GRA	HDM	IM	ID	JPS
KAF	LY	MZA	MR	MV	NNH
NS	NC	PTR	RAA	RA	RM
RPD	SSR	SNP	SD	TA	TD
WW	VJ				

Sumber : Data Peneliti, 2015

Setelah kelompok terbentuk, guru memberi format pedoman pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dan contoh dari *scrapbook* itu sendiri. Format Pedoman Tugas Produk *scrapbook* siswa antara lain:

Tabel 4.4
Format Pedoman Tugas Pembuatan Media *Scrapbook*

No	Tugas Siswa
1	Buatlah 6 kelompok masing-masing terdiri dari 7-8

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	siswa
2	Diskusikan bersama kelompok tentang konsep dasar pembuatan <i>scrapbook</i> berbahan barang bekas
3	Siapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan
4	Buatlah <i>scrapbook</i> yang terbagi kedalam lembaran-lembaran
5	Cocokkan antara materi dengan apa yang akan dibuat pada isi <i>scrapbook</i>

No	Alat	Bahan
1	<i>Cutter</i>	Kardus bekas, buku bekas
2	Gunting	Kertas bekas/ Karton bekas
3	<i>Double tip/ Lem</i>	Sedotan
4	Pensil warna/ Crayon	Daun kering, ranting kering
5	Penggaris	Kain bekas
6	Pensil	Aqua Bekas
7	Spidol	Tali Rapia Bekas
		barang bekas untuk hiasan <i>scrapbook</i>

No	Prosedur Pembuatan Produk
1	Siapkan alat dan bahan untuk pembuatan <i>scrapbook</i>
2	Gunting kardus menjadi dua bagian sama besar
3	Tilap kardus yang sudah dipotong dengan bagaian yang sama
4	Potong karton bekas menjadi beberapa bagian yang sama dengan potongan kardus lalu bolongkan tengah sisinya menjadi 2 bolongan untuk mengikat
5	Buatlah atau tempel gambar-gambar dan materi yang berhubungan dengan materi IPS di karton yang sudah dipotong lalu hias sekreatif mungkin

6	Hias seluruh bagian <i>scrapbook</i> menggunakan pensil warna/spidol/ crayon agar lebih menarik
7	Buatlah hiasan-hiasan dari bahan bekas untuk menjadi hiasan tambahan di cover <i>scrapbook</i> maupun di dalam isi <i>scrapbook</i>

Setelah guru memberikan pedoman pembuatan *scrapbook*, siswa memulai membuat *scrapbook* berbahan dasar barang bekas secara kelompok yang sudah dibentuk. Guru juga mengingatkan bahwa di dalam isi *scrapbook* harus terdapat materi pelajaran tentang kegiatan produksi. 5 menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk membereskan kembali *scrapbook* yang dibuat untuk dikerjakan secara berkelompok di rumah. Pengerjaan tugas pembuatan media pembelajaran ini harus dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya guru menanyakan apakah dari pembelajaran hari ini ada yang kurang dimengerti atau tidak, dan ada beberapa anak yang kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dan guru menjelaskan kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari itu dengan membaca do'a sesuai agamanya masing-masing.

b. Tindakan ke-2

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing agar melatih siswa untuk menghayati ajaran agama. Setelah berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya guru memeriksa kebersihan kelas apakah masih terdapat sampah. Pada tindakan ke-2 ini terlihat sekali keadaan kelas yang masih kotor. Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil sampah tersebut dan

membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan di depan ruangan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini secara garis besar dan mengaitkannya dengan materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk menjelaskan produk pembuatan media *scrapbook* hasil kelompoknya ke depan kelas secara bergantian sesuai dengan nomor urut yang telah diundi. Siswa lain yang tidak maju kedepan diminta untuk memperhatikan secara seksama hasil pembuatan media *scrapbook* kelompok lainnya. Apabila terdapat kekurangan kelompok lainnya memberikan komentar dan apabila ada yang tidak dimengerti diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang maju kedepan kelas. Setelah itu guru bertanya:

Guru : "Gimana pembuatan *scrapbook* kalian, gampang kan?"

Siswa : "Gampang-gampang susah, Bu.."

Guru : "Dari mana kalian mendapatkan barang bekas untuk membuat *scrapbook* tersebut?"

Siswa 1 : "Dapat minta ke warung, Bu.."

Siswa 2 : "Dapat nemu bu digudang"

Terlihat sekali bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan barang bekas disekitarnya yang masih bisa di daur ulang tanpa harus mengeluarkan biaya. Dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik karena isi dari *scrapbook* tersebut adalah materi pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. Pada saat presentasi kelompok, mitra guru atau observer mengisi format penilaian *ecoliteracy* dan mengisi format penilaian *scrapbook* sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Selanjutnya yaitu siswa saling menukar *scrapbook* yang telah dipresentasikan di depan kelas dengan *scrapbook* milik

kelompok lain untuk dikomentari kekurangan dan kelebihan. Hal ini juga sebagai motivasi kelompoknya agar *scrapbook* yang akan dibuat selanjutnya lebih baik lagi. Pembelajaran selanjutnya adalah mereview hasil komentar dari setiap perwakilan kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan *scrapbook* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dan guru juga menginformasikan untuk membawa alat, bahan dan materi tentang "kegiatan distribusi" untuk membuat *scrapbook* minggu depan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing.

3. Observasi Tindakan Siklus Pertama

Kegiatan observasi dimulai dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan pada saat menerapkan teknik reka cerita gambar. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi pada saat penelitian sangat penting dilakukan untuk melihat keefektifan penerapan *scrapbook* dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Pada siklus pertama, tugas yang diberikan adalah membuat produk *scrapbook* untuk dijadikan media pembelajaran IPS. Isi dari *scrapbook* tersebut adalah tentang kegiatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah kegiatan produksi. Pada *scrapbook* ini, dalam satu kelas terdiri dari 6 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa yang dipilih secara heterogen.

Dari hasil observasi pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas yang telah dikerjakan oleh siswa, terlihat sekali siswa masih merasa kebingungan dan belum mengerti tentang tata cara pembuatannya. Hal ini dibuktikan ketika presentasi *scrapbook* di depan kelas, kelompok yang lain masih menyelesaikan *scrapbook*nya. Ada juga yang belum membuat isi dari materi

scrapbook. Selain itu beberapa kelompok belum membuat oranement-oranement dalam *scrapbook*. Dan beberapa kelompok

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan Dasar			√			√		√			√				√		√	
2	Kebersihan			√			√			√			√			√			√
3	Kreativitas		√				√			√			√			√			√
4	Ramah Lingkungan		√			√			√			√			√				√
5	Sesuai Materi			√			√			√			√			√			√
6	Menarik			√			√			√			√			√			√
7	Estetika			√			√			√			√			√			√
Jumlah		9			8			9			9			8			8		
Nilai		42,85 %			38,09 %			42,85 %			42,85 %			38,09 %			38,09 %		

lainnya mengerjakan *scrapbook* asal-asalan dan tidak berbentuk. Hasil observasi pada tindakan siklus pertama untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Penilaian Media *Scrapbook*
(Siklus 1)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa dalam membuat media *scrapbook* berbahan barang bekas siswa masuk kedalam kriteria “cukup”. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik selama observasi siklus pertama. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, agar sesuai dengan peneliti harapkan perlu dilatih lagi keterampilan dalam membuat sesuatu yang bermanfaat. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian tugas pe

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015 i dapat menjabarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Media *Scrapbook* kegiatan produksi kelompok 1
(Siklus 1)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar kelompok 1 terlihat kurang karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari kardus yang mereka beli di warung, hal ini menunjukkan mereka belum mengerti bagaimana memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya. Lalu, kelompok ini memakai karton sebagai alas menutup kardus tersebut. Dengan mereka membeli karton itu sama halnya dengan mereka menghambur-hamburkan kertas sehingga dampak panjangnya adalah dapat merusak lingkungan.

b. Kebersihan

Pada kelompok ini masih terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Terlihat sampah yang mereka hasilkan cukup banyak. Sampah tersebut berasal dari sisa-sisa pembuatan *scrapbook*. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat. Selain itu, media *scrapbook* yang mereka buat terlihat kurang bersih, di dalam *scrapbook* banyak tinta-tinta yang berceceran dan bekas lem yang menggumpal sehingga menjadi *scrapbook* terlihat kotor.

c. Kreativitas

Pada kelompok 1 menunjukkan tingkat kreatifitas yang sudah cukup baik. Walaupun bahan dasar dalam membuat *scrapbook* masih kurang namun kelompok 1 mampu membuat *scrapbook* dengan baik. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook* mereka. Adapun kekurangan lainnya dalam pembuatan *scrapbook* ini adalah *scrapbook* ini hanya berbentuk persegi panjang saja sehingga terlihat biasa dan seperti *scrapbook* pada umumnya.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 1 buat terlihat sudah cukup ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun. Meskipun masih terdapat banyak tinta pada isi *scrapbook*. Sedangkan tinta yang dipakai belum tentu bersifat ramah lingkungan. Di dalam *scrapbook* juga memakai bahan yang berasal dari plastik. Seperti yang kita ketahui plastik merupakan salah satu bagian dari sampah yang sulit diurai.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 1 ini terlihat sekali jauh dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan “produksi”. Terlihat sekali isi *scrapbook* yang mereka tempelkan bukanlah materi pelajaran melainkan gambar-gambar yang mereka buat saja.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 1 ini tidak terlihat menarik, terlihat sekali perpaduan antara warna dasar bahan *scrapbook* dengan ornament-ornamen yang mereka buat tidak menarik untuk dilihat sehingga *scrapbook* yang mereka buat terlihat biasa saja.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 1 ini dalam segi estetika masih kurang, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih acak-acakan dan menempelnya tidak pas, selain itu juga terlihat ornament-ornament yang mereka tempelkan mudah lepas sehingga pada saat dikumpulkan ada ornament yang hilang.



Gambar 4.4 Media *Scrapbook* kegiatan produksi kelompok 2 (Siklus 1)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Dalam hal pemilihan bahan dasar kelompok 2 terlihat kurang karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari kardus yang mereka beli di warung dengan harga 500-, sama halnya dengan kelompok 1, hal ini menunjukkan mereka belum mengerti bagaimana memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya.

b. Kebersihan

Pada kelompok ini dalam hal kebersihan masih kurang. Hal ini terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Terlihat sampah yang mereka hasilkan cukup banyak. Sampah tersebut berasal dari sisa-sisa pembuatan *scrapbook*. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat.

c. Kreativitas

Pada kelompok 2 menunjukkan tingkat kreatifitas yang masih kurang. Terlihat sekali pada gambar diatas dalam membuat *scrapbook* ini tidak dihias sama sekali. Sehingga hasil pembuatan *scrapbook* kelompok sangatlah monoton

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 2 terlihat sudah cukup ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun. Meskipun masih terdapat banyak coretan-coretan tinta pada isi *scrapbook*. Sedangkan tinta yang dipakai belum tentu bersifat ramah lingkungan. Di dalam *scrapbook* juga memakai bahan yang berasal dari plastik. Seperti yang kita ketahui plastik merupakan salah satu bagian dari sampah yang sulit diurai.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 2 ini terlihat sekali jauh dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan “produksi”. Isi *scrapbook* pada kelompok 2 hanyalah kertas kosong saja yang ditempelkan dan tidak terdapat materi pelajaran yang seharusnya ditempel.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 2 ini tidak terlihat menarik, terlihat sekali hanya ada bahan dasarnya saja berwarna putih polos dan tidak ada hiasan-hiasan yang membuat *scrapbook* tersebut menjadi menarik.

g. Estetika

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 2 ini dalam segi estetika masih kurang, hal ini terlihat dari cover *scrapbook* hanya menggunakan tutup botol dan tali raffia sebagai pengaitnya saja. Itu pun dikerjakan tidak benar-benar rapih sehingga ada bagian *scrapbook* yang tercecer bahkan rusak.



Gambar 4.5 Media *Scrapbook* kegiatan produksi kelompok 3
(Siklus 1)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar kelompok 3 terlihat cukup karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari kardus yang mereka dapatkan disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Lalu, kelompok ini memakai karton bekas sebagai alas menutup kardus tersebut, namun karton yang mereka gunakan didapatkan dari pemulung yang mereka beli dengan harga 500

b. Kebersihan

Pada kelompok ini masih terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Siswa-siswa sampah hasil pembuatan *scrapbook* sangatlah banyak. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat.

c. Kreativitas

Pada kelompok 3 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam membuat *scrapbook* masih kurang. Kelompok ini hanya memakai bahan dasar karton bekas berwarna kuning saja sebagai dasar pembuatan *scrapbook* mereka.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 3 buat terlihat sudah cukup ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak

(Siklus 1)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar kelompok 4 terlihat sudah cukup menunjukkan *ecoliteracy* siswa karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari kardus yang mereka dapatkan disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Lalu, kelompok ini memakai karton bekas sebagai alas menutup kardus tersebut dan karton yang mereka gunakan berasal dari perpustakaan yang sudah tidak terpakai. namun karton yang mereka gunakan sangatlah kotor.

b. Kebersihan

Pada kelompok ini masih terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Terlihat sampah yang mereka hasilkan cukup banyak. Sampah tersebut berasal dari sisa-sisa pembuatan *scrapbook*. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat. Selain itu, media *scrapbook* yang mereka buat terlihat kurang bersih, di dalam *scrapbook* banyak tinta-tinta yang berceceran dan bekas lem yang menggumpal sehingga menjadi *scrapbook* terlihat kotor.

c. Kreativitas

Pada kelompok 4 menunjukkan tingkat kreatifitas yang masih kurang. Hiasan pada *scrapbook* masih sangatlah sedikit dan tidak tertata rapih. Dan hiasanya itu-itu saja.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 4 buat terlihat sudah cukup ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun. Meskipun masih terdapat banyak tinta pada isi *scrapbook*.

Sedangkan tinta yang dipakai belum tentu bersifat ramah lingkungan.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 4 ini masih sangatlah kurang karena terlihat sekali isi dari *scrapbook* mereka jauh dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan “produksi”. Terlihat sekali isi *scrapbook* yang mereka tempelkan bukanlah materi pelajaran melainkan gambar-gambar yang mereka buat saja.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 4 ini tidak terlihat menarik, terlihat sekali perpaduan antara warna dasar bahan *scrapbook* hiasan, dan tema judul yang mereka buat tidak menarik untuk dilihat sehingga *scrapbook* yang mereka buat terlihat biasa saja.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 4 ini dalam segi estetika masih kurang, hal ini terlihat dari hiasan-hiasan yang mereka buat masih acak-acakan dan menempelnya tidak pas, selain itu juga terlihat hiasan-hiasan yang mereka tempelkan mudah lepas sehingga pada saat dikumpulkan ada hiasan yang hilang.



Gambar 4.7 Media *Scrapbook* kegiatan produksi kelompok 5 (Siklus 1)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar kelompok 5 terlihat kurang karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari kardus yang mereka beli di warung, hal ini menunjukkan mereka belum mengerti bagaimana memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya.

b. Kebersihan

Pada kelompok 5 ini masih terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Terlihat sampah yang mereka hasilkan cukup banyak. Sampah tersebut berasal dari sisa-sisa pembuatan *scrapbook*. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat.

c. Kreativitas

Pada kelompok 5 menunjukkan tingkat kreatifitas yang masih kurang. Hiasan pada *scrapbook* masih sangatlah sedikit dan tidak tertata rapih.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 5 buat terlihat sudah cukup ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun. Meskipun masih terdapat banyak tinta pada isi *scrapbook*. Sedangkan tinta yang dipakai belum tentu bersifat ramah lingkungan.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 5 ini terlihat sekali jauh dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan “produksi”. Terlihat sekali isi *scrapbook* yang mereka

tempelkan bukanlah materi pelajaran melainkan gambar-gambar yang mereka buat saja.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 5 ini tidak terlihat menarik, terlihat sekali perpaduan antara warna dasar bahan *scrapbook* dengan ornament-ornamen yang mereka buat tidak menarik untuk dilihat sehingga *scrapbook* yang mereka buat terlihat biasa saja.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 5 ini dalam segi estetika masih kurang, hal ini terlihat dari hasan yang mereka buat masih acak-acakan dan menempelnya tidak pas, selain itu juga terlihat hiasan yang mereka tempelkan mudah lepas sehingga pada saat dikumpulkan ada ornament yang hilang.



Gambar 4.8 Media *Scrapbook* kegiatan produksi kelompok 6 (Siklus 1)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 6 sudah menunjukkan kriteria cukup, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka

karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari buku catatan yang mereka modifikasi kembali.

b. Kebersihan

Pada kelompok ini masih terlihat bahwa mereka masih belum bisa membersihkan sisa-sisa pembuatan media *scrapbook*. Terlihat sampah yang mereka hasilkan cukup banyak. Sampah tersebut berasal dari sisa-sisa pembuatan *scrapbook*. Dengan banyak sampah yang berserakan membuat keadaan kelas menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat. Selain itu, media *scrapbook* yang mereka buat terlihat kurang bersih, di dalam *scrapbook* banyak tinta-tinta yang berceceran dan bekas lem yang menggumpal sehingga menjadi *scrapbook* terlihat kotor.

c. Kreativitas

Pada kelompok 6 menunjukkan tingkat kreatifitas yang masih kurang. Hiasan pada *scrapbook* masih sangatlah sedikit dan tidak tertata rapih.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 6 ini dari segi ramah lingkungan masih kurang, hal ini terlihat dari tinta yang dipakai belum tentu bersifat ramah lingkungan. Di dalam *scrapbook* juga memakai lem yang baunya sangat menyengat sehingga dapat mengganggu indra penciuman orang lain.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 6 ini terlihat sekali jauh dari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tentang kegiatan “produksi”. Terlihat sekali isi *scrapbook* yang mereka tempelkan bukanlah materi pelajaran melainkan gambar-gambar yang mereka buat saja.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 6 ini tidak terlihat menarik, terlihat sekali perpaduan antara warna dasar bahan *scrapbook* dengan ornament-ornamen yang mereka buat tidak

menarik untuk dilihat sehingga *scrapbook* yang mereka buat terlihat biasa saja.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 6 ini dalam segi estetika masih kurang, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih acak-acakan dan menempelnya tidak pas, selain itu juga terlihat hiasan-hiasan yang mereka tempelkan mudah lepas sehingga pada saat dikumpulkan ada ornament yang hilang.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa Siklus 1

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a	Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan																		
	1. Menjaga kebersihan kelas			√			√			√			√			√			√
	2. Membuang sampah pada tempatnya			√			√			√			√			√			√
b	Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok																		
	4. Sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati			√			√			√			√			√			√
	5. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan			√			√			√			√			√			√
c	6. Bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>		√			√			√			√			√			√	
	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak																		
	7. Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja			√			√			√			√			√			√
	8. Menghias <i>scrapbook</i> dengan ornament barang bekas			√			√			√			√			√			√
d	9. Membuat <i>scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai			√			√			√			√			√			√
	10. Mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran berbahan dasar barang bekas			√			√			√			√			√			√
e	Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan																		
	11. Menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan		√			√			√			√			√			√	
e	12. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>			√			√			√			√			√			√
	Memahami bagaimana alam menopang kehidupan																		
	13. Mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan			√			√			√			√			√			√
e	14. Mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan			√			√			√			√			√			√
	15. Mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar			√			√			√			√			√			√
Jumlah		17			19			18			18			19			19		
Nilai		37,77%			42,22%			40%			40%			42,22%			42,22%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK
 MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN
 TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas tentang penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus 1 dapat dikatakan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya masih kurang hal ini dibuktikan dari nilai setiap kelompok lebih banyak kriteria kurang dibandingkan cukup. Namun hal tersebut perlu dijumlahkan dan dirata-ratakan agar mendapatkan hasil yang akurat. Agar lebih jelas lagi peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 37,77 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok satu masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian masih kurang juga dalam memilah sampah yang

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok satu masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok ini juga masih kurang dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan masih kurang dalam mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok satu sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan masih kurang, kemudian kelompok satu masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 42,22 % dan secara deskripsi dapat dijelaskan berdasarkan indikator sebagai berikut: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah cukup dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian masih kurang juga dalam memilah sampah yang bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok ini juga dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai sudah cukup baik, namun masih kurang dalam mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok dua sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan masih kurang, kemudian kelompok dua masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 40 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa masih kurang

dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian masih kurang juga dalam memilah sampah yang bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok ini dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai sudah cukup, namun masih kurang dalam mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok tiga sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan masih kurang, kemudian kelompok tiga masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai

“cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 40 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok empat masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian masih kurang juga dalam memilah sampah yang bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok empat masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok ini dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai sudah cukup, dan masih kurang dalam mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok empat sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan masih kurang, kemudian kelompok empat masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan,

dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 42,22 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima masih kurang dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian masih kurang juga dalam memilah sampah yang bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok ini dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai sudah cukup, namun masih kurang dalam mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok lima sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam kelompok lima sudah mulai mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok satu masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “cukup” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 42,22 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan kelas, kemudian siswa juga dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang dan siswa tidak bisa membedakan mana sampah organik dan mana sampah non organik.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok enam masih kurang sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian kelompok enam sudah cukup bisa dalam memilah sampah yang mana yang bisa dimanfaatkan, dan sudah cukup juga dalam bekerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok enam masih kurang dalam membersihkan sampah yang terdapat dibawah meja, kemudian kurang dalam menghias *scrapbook* dengan ornament barang bekas, lalu kelompok enam dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai sudah cukup bisa, namun dalam ide baru untuk dijadikan media pembelajaran dari barang bekas masih kurang.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok enam sudah cukup, namun setelah mengerjakan *scrapbook* masih banyak sampah berserakan sehingga keadaan kelas menjadi kotor.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan masih kurang, kemudian kelompok enam masih kurang dalam mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi semua kelompok pada penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus pertama, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan *ecoliteracy* dapat dikategorikan ke dalam kategori cukup. Siswa masih perlu bimbingan dan arahan agar siswa lebih peka terhadap lingkungannya, karena dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa yang terpenting adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya siswa sudah memiliki pengetahuan tentang menjaga lingkungannya. Hal ini terlihat dari pemanfaatan dari barang bekas yang layak pakai, lalu mengubahnya menjaga suatu media pembelajaran yang kreatif. Selain itu dalam tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas, siswa dapat membangun kerjasama karena dalam mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* siswa dituntut untuk mengerjakannya secara berkelompok. Namun pada kenyataannya dalam pembuatan media *scrapbook* masih banyak yang mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* ini secara individual. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh guru agar semua siswa terlibat dalam mengembangkan *ecoliteracy*. Karena pada saat ini hampir seluruh sekolah menerapkan pendidikan berbasis lingkungan.

4. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra untuk melihat kekurangan serta kelemahan yang terjadi ketika melakukan kegiatan penelitian pada siklus 1. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil perencanaan tindakan, tindakan ke 1 dan 2, serta observasi selama proses pembelajaran IPS dengan membuat *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Dalam tahap refleksi ini hasil observasi dan hasil wawancara dikumpulkan kemudian dianalisis diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada saat peneliti masuk, peneliti kurang tegas dalam hal kebersihan sehingga hanya beberapa anak saja yang mau membersihkan kelas sehingga kelas masih terlihat kotor
- b. Masih banyak sampah berserakan di sekitar siswa terutama dikolong meja
- c. Pada saat membuang sampah, tidak ada intruksi dari guru perihal membedakan antara sampah organik dan sampah non organik sehingga siswa membuang sampah pada satu tempat
- d. Tujuan pembelajaran yang memuat tentang *ecoliteracy* kurang tersampaikan dengan baik
- e. Belum menguasai kelas sepenuhnya karena sibuk dengan urusanya sendiri seperti:
 - 1) Bersenda gurau dengan teman sebangku
 - 2) Masih banyak yang mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya
- f. Banyak siswa yang menyimak materi namun kepala berada diatas meja, hal itu terlihat banyak siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran IPS
- g. Siswa hanya terpaku dengan materi yang ditayangkan lewat power point saja tanpa melihat guru yang sedang menerangkan di depan kelas

- h. Siswa masih belum terbiasa dengan tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan barang bekas sehingga barang bekas yang mereka. Hal ini ditandai dengan banyak siswa yang menanyakan apakah barang tersebut layak untuk dibuat *scrapbook* apa tidak
- i. Siswa masih banyak yang bingung dalam menyelesaikan tugas *scrapbook* berbahan dasar barang bekas kelompok masing-masing. sehingga mereka mengumpulkan tugas *scrapbook* berbahan dasar barang bekas tidak tepat pada waktunya

C. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus Kedua

Tindakan pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali tindakan atau 2 kali pertemuan yakni hari Jum'at tanggal 10 April 2015 dan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 di kelas VII-I pada jam pelajaran IPS. Siswa kelas VII-I yang mengikuti pelajaran hari Jum'at tanggal 10 April 2015 berjumlah 34 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 4 orang dengan keterangan DPN (alfa), HDM (sakit), PTR (sakit), dan RA (sakit). Dan siswa yang mengikuti pelajaran pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 berjumlah 35 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 3 orang dengan keterangan DPN (alfa), NNH (alfa), dan TAK (izin). Untuk selengkapnya mengenai deskripsi tindakan pembelajaran siklus kedua akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Pada siklus kedua peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan terkait penyusunan perencanaan tindakan siklus kedua yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS di kelas. Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan penelitian pada siklus pertama, maka peneliti menyusun perencanaan selanjutnya terkait materi pelajaran IPS yang dimasukkan kedalam tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Tugas pembuatan *scrapbook* berbahan dasar barang bekas ini masih tetap berkaitan dengan *ecoliteracy* siswa untuk memanfaatkan barang bekas yang

ada di sekitarnya. Kemudian dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua ini akan lebih ditekankan untuk membuat *scrapbook* semenarik mungkin dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, serta siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas.

Pada siklus kedua ini kurikulum yang akan menjadi landasan dari materi pada siklus kedua sama seperti siklus pertama yang mengacu pada Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi dalam penelitian ini yaitu “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dan Kompetensi Dasar yang dipakai yaitu “Mendeskrripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang atau jasa” dan materi pelajaran tentang kegiatan distribusi dengan alokasi waktunya yaitu 2 x 40 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran. Sebelum pelaksanaan siklus kedua siswa dituntut untuk mencari materi dan gambar-gambar berkaitan dengan kegiatan distribusi agar siswa lebih fokus untuk mencari dan membuat isi dari *scrapbook* yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pada siklus kedua tindakan pertama ini, pembelajaran akan diawali dengan peneliti meminta siswa agar memeriksa kebersihan sekitarnya yaitu dengan cara melihat apakah masih ada siswa yang membuang sampah pada tempatnya atau tidak walaupun sudah diingatkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menstimulus siswa dalam menanggapi kerusakan lingkungan yang diawali dengan kesadaran diri sendiri dalam menjaga lingkungan.

Setelah itu siswa diminta untuk mengamati video tentang “kegiatan distribusi”, media tersebut ditampilkan saat pembelajaran berlangsung agar siswa bisa melihat dan menyimak nilai-nilai yang terdapat di dalam video tersebut. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk mendengarkan dan mengamati materi yang disampaikan oleh

guru. Lalu meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing yang sudah diatur pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok diminta untuk mengeluarkan bahan dan alat yang sudah dirumuskan pada format pedoman pembuatan *scrapbook*. Dan isi dari *scrapbook* tersebut harus mencakup materi pelajaran yang guru terangkan, tidak boleh keluar dari materi pelajaran yang diterangkan. Peneliti juga menyiapkan format penilaian *Scrapbook* beserta rubrik penilaiannya dan format penilaian *ecoliteracy* siswa beserta rubrik penilaiannya untuk menilai kegiatan siswa pada siklus dua tindakan pertama yang dibantu oleh mitra guru.

Pada kegiatan penutup siswa diminta untuk melanjutkan pembuatan media *scrapbook* ini di luar jam pelajaran IPS maupun jam pelajaran lainnya secara berkelompok. Lalu membersihkan sisa pembuatan *scrapbook* agar kelas menjadi bersih kembali.

Rencana selanjutnya pada tindakan kedua siklus kedua yaitu siswa diminta untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil produk pembuatan media *scrapbook* kelompoknya ke depan kelas secara bergantian sesuai dengan nomor urut yang telah diundi. Siswa lain yang tidak maju kedepan diminta untuk memperhatikan secara seksama hasil pembuatan media *scrapbook* kelompok lainnya. Apabila terdapat kekurangan kelompok lainnya memberikan komentar. Dan pada saat presentasi kelompok, mitra guru atau observer mengisi format penilaian *ecoliteracy* dan mengisi format penilaian *scrapbook* sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Selanjutnya yaitu siswa saling menukar *scrapbook* yang telah dipresentasikan di depan kelas dengan *scrapbook* milik kelompok lain untuk dikomentari kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran selanjutnya adalah mereview hasil komentar dari setiap perwakilan kelompok. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan *scrapbook* yang telah dibuat oleh masing-masing

kelompok dan guru juga menginformasikan untuk membawa alat, bahan dan materi tentang "kegiatan konsumsi" untuk membuat *scrapbook* pada jam pelajaran IPS selanjutnya. Dan peneliti menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

a. Tindakan ke 1

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. beberapa siswa tidak menjawab salam karena keadaan kelas yang belum kondusif sehingga masih banyak siswa yang mengobrol dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Dalam hal ini guru membimbing siswa agar senantiasa tertib dalam mengikuti pelajaran IPS. Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa satu persatu. Dengan mengecek kehadiran siswa satu persatu akan mengenal siswa secara lebih dekat. Pada pertemuan ini terdapat semua siswa hadir di kelas.

Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar mengenai materi minggu lalu yang dikaitkan dengan pertemuan minggu ini. Pertanyaannya pembuka sebagai berikut:

Peneliti : "Minggu lalu kita sudah membahas tentang kegiatan produksi, sekarang Ibu ingin bertanya apa yang dimaksud dengan kegiatan produksi?"

Siswa 1 : "Menghasilkan barang, bu.."

Peneliti : "Ya mendekati, coba DFR jelaskan dengan lengkap"

Siswa 2 : "Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa"

Peneliti : "Hampir mendekati, siapa yang mau mencoba lagi?"

Siswa 3 : "Saya bu.. jadi kegiatan produksi adalah usaha manusia untuk menghasilkan barang atau jasa atau mengubah barang atau jasa menjadi barang atau jasa yang bernilai guna dan ekonomi tinggi"

Peneliti : "Tepuk tangan buat TAK. Apakah kalian sudah mengamati kegiatan ekonomi yang ada di Pasar Lembang? Coba kalian kelompokkan mana yang termasuk kedalam produksi dan distribusi di papan tulis"

Siswa 4 : (maju ke depan kelas untuk menulis apa saja yang ada di pasar lembang dan menulis apa saja yang termasuk kedalam distribusi)

Jawaban-jawaban yang diajukan oleh siswa menandakan bahwa siswa sudah mulai paham tentang materi kegiatan produksi yang guru jelaskan pada pertemuan minggu lalu. Kemudian peneliti masuk kepada materi tentang kegiatan distribusi. Kegiatan inti pelajaran dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati video yang ditayangkan oleh guru terkait kegiatan distribusi yang ada di wilayah Lembang. Lalu guru memberi pertanyaan terkait kegiatan produksi tersebut seperti: "Saat ini masyarakat Indonesia sulit untuk mendapatkan minyak tanah. Menurutmu mengapa hal ini bisa terjadi? Dan adakah peran distributor?". Ketika guru melemparkan pertanyaan tersebut, siswa dapat meresponnya dengan baik dan ada juga yang menjawabnya asal-asalan.

Setelah guru menayangkan video berkaitan dengan distribusi, guru menerangkan materi kegiatan distribusi. Kegiatan distribusi sendiri mencakup sub materi antara lain pengertian kegiatan distribusi, pelaku-pelaku kegiatan distribusi, saluran distribusi hingga sampai ke tangan konsumen, dan yang terakhir adalah tujuan dari kegiatan distribusi. Setelah guru menerangkan materi pelajaran, langkah selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan pada awal pertemuan. Guru meminta siswa untuk menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media *scrapbook*. Lalu siswa mulai membuat *scrapbook* berbahan barang bekas secara berkelompok. Guru juga mengingatkan bahwa di dalam isi *scrapbook* harus terdapat materi pelajaran tentang kegiatan produksi. 5 menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk membereskan kembali *scrapbook* yang dibuat untuk dikerjakan secara berkelompok di rumah. Pengerjaan tugas pembuatan media pembelajaran ini harus dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya guru menanyakan apakah dari pembelajaran hari ini ada yang kurang dimengerti atau tidak, dan ada beberapa anak yang kurang mengerti materi apa saja yang harus ada di dalam *scrapbook*. Dan guru menjelaskan kembali mengenai materi yang harus ada di dalam *scrapbook*. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari itu dengan membaca do'a sesuai agamanya masing-masing.

b. Tindakan ke 2

Pada pelaksanaan tindakan kedua siklus kedua, kegiatan pendahuluan dimulai dengan persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing agar melatih siswa untuk menghayati ajaran

agama yang dianutnya. Setelah berdoa guru menyanyikan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Lalu guru tidak lupa untuk memeriksa kebersihan kelas apakah masih terdapat sampah. Pada tindakan ke-2 siklus ke 2 ini siswa sudah mulai menjaga kebersihan kelas walaupun masih ada sampah yang terdapat di bawah meja. Lalu guru meminta siswa untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan di depan ruangan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran hari itu untuk mengadakan kegiatan presentasi hasil pembuatan *scrapbook* siswa.

Pada kegiatan inti, siswa diminta untuk menjelaskan produk pembuatan media *scrapbook* hasil kelompoknya ke depan kelas secara bergantian sesuai berhentinya penghapus papan tulis ketika siswa menyanyikan lagu himne SMP Negeri 3 Lembang. Siswa lain yang tidak maju ke depan diminta untuk memperhatikan secara seksama hasil pembuatan media *scrapbook* kelompok lainnya. Apabila terdapat kekurangan kelompok lainnya memberikan komentar dan apabila ada yang tidak dimengerti diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang maju ke depan kelas. Setelah itu peneliti bertanya pada salah satu kelompok yang maju ke depan kelas:

Peneliti : “Bagaimana menurut kelompok kalian, apakah kalian merasa kesulitan dalam membuatnya?”

Siswa : “lumayan sulit. Bu..”

Peneliti : “Kesulitan apa yang kalian alami?”

Siswa : “Hanya sebagian yang mencari barang bekasnya bu..”

Pada pecakapan tersebut, terlihat sekali bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan barang bekas di

sekitarnya yang masih bisa di manfaatkan tanpa harus mengeluarkan biaya. Dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik karena isi dari *scrapbook* tersebut adalah materi pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. Namun, dalam segi kerjasama masih perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak peneliti maupun dari pihak guru mitra. Pada saat presentasi kelompok maupun pada saat membuat *scrapbook*, mitra guru atau observer mengisi format penilaian *ecoliteracy* dan mengisi format penilaian *scrapbook* sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Selanjutnya yaitu siswa saling menukar *scrapbook* yang telah dipresentasikan di depan kelas dengan *scrapbook* milik kelompok lain untuk dikomentari kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran selanjutnya adalah mereview hasil komentar dari setiap perwakilan kelompok. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan *scrapbook* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok dan guru juga menginformasikan untuk membawa alat, bahan dan materi tentang “kegiatan konsumsi” untuk membuat *scrapbook* minggu depan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca do’a sesuai dengan keyakinan masing-masing.

3. Observasi Siklus Kedua

Kegiatan observasi siklus kedua ini dimulai dari aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas. Kegiatan tersebut yakni mengenai pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas sekaligus melihat sejauh mana perkembangan *ecoliteracy* siswa. Kegiatan observasi ini menggunakan format observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pada kegiatan observasi siklus kedua ini, hasil pembuatan media *scrapbook* ini menyangkut materi tentang kegiatan distribusi yang mana akan dijelaskan pada siklus kedua

tindakan kedua. Berdasarkan hasil penilaian observasi, terlihat sekali siswa mengalami peningkatan dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dalam pembuatan media *scrapbook*. Untuk lebih lengkapnya terkait hasil penilaian pembuatan media *scrapbook* dan kemampuan *ecoliteracy* siswa akan dijabarkan

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Kelompok																					
		1			2			3			4			5			6						
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K				
1	Bahan Dasar		√			√			√				√				√			√			
2	Kebersihan		√			√				√				√				√			√		
3	Kreativitas	√				√				√				√				√			√		
4	Ramah Lingkungan	√				√				√				√				√			√		
5	Sesuai Materi		√			√				√				√				√			√		
6	Menarik		√			√				√				√				√			√		
7	Estetika		√			√				√				√				√			√		
Jumlah		16			15			16			16			15			15						
Nilai		76,19 %			71,42 %			76,19 %			76,19 %			71,42 %			71,42 %						

sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Penilaian Pembuatan Media *Scrapbook*
Siklus 2

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pengisian instrument, maka dapat dilihat bahwa pada siklus kedua ini, siswa sudah mulai bisa mengembangkan *ecoliteracy* nya yakni dengan cara membuat media *scrapbook* berbahan barang bekas dengan semakin baik. Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian tugas pembuatan media *scrapbook* siswa, maka peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut:

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015



Gambar 4.9 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 1
(Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 1 sudah menunjukkan kriteria cukup, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari buku catatan yang mereka modifikasi kembali. Walaupun sebagai sampulnya kelompok ini memakai kertas kado baru.

b. Kebersihan

Pada kelompok 1 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 1 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori baik. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook*. Terlihat sekali mereka sudah bisa menghias *scrapbook* yang mereka buat menggunakan barang-

barang bekas. Selain itu, pada isi *scrapbook* mereka juga menghiasnya dengan menarik.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 1 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 1 ini termasuk dalam kategori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 1 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 1 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.10 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 2 (Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 2 sudah menunjukkan kriteria cukup, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari buku catatan yang mereka modifikasi kembali. Walaupun sebagai sampulnya kelompok ini memakai kertas kado baru.

b. Kebersihan

Pada kelompok 2 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 2 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook* menarik dengan menggunakan uang mainan walaupun hiasan yang digunakan masih sangatlah sedikit.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 2 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 2 ini termasuk dalam ketegori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 2 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 2 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.11 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 3 (Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 3 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 3 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Kreativitas

Pada kelompok 3 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook* menarik dengan menggunakan tempelan bendera negara Amerika, walaupun hiasan yang digunakan masih sangatlah sedikit.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 3 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 3 ini termasuk dalam ketegori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 3 ini termasuk dalam ketegori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 3 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.12 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 4 (Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 4 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 4 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 4 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook* menarik dengan menggunakan pita sebagai perekat, walaupun hiasan yang digunakan masih sangatlah sedikit.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 4 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 4 ini termasuk dalam ketegori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 4 ini termasuk dalam ketegori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 4 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.13 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 5 (Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bahan Dasar
Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 5 sudah menunjukkan kriteria cukup, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka karena kelompok ini membuat *scrapbook* dari buku catatan yang mereka modifikasi kembali. Walaupun sebagai sampulnya kelompok ini memakai kertas kado baru.
- b. Kebersihan
Pada kelompok 5 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.
- c. Kreativitas
Pada kelompok 5 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-hiasan pada cover *scrapbook* menarik walaupun hiasan yang digunakan masih sangatlah sedikit.
- d. Ramah Lingkungan
Scrapbook yang kelompok 5 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.
- e. Sesuai Materi
Isi dari *scrapbook* kelompok 5 ini termasuk dalam kategori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.
- f. Menarik
Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 5 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah

rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 5 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapikan kembali.



Gambar 4.14 Media *Scrapbook* kegiatan distribusi kelompok 6 (Siklus 2)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 6 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 6 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 6 ini menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat baik disini karena terdapat hiasan-

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hiasan pada cover *scrapbook* menarik dengan menggunakan uang mainan walaupun hiasan yang digunakan masih sangatlah sedikit.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 6 kerjakan termasuk kedalam kategori cukup dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini memakai barang campuran.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 6 ini termasuk dalam kategori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 6 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 6 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa Siklus 2

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a	Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan																		
	1. Menjaga kebersihan kelas		√		√				√			√			√			√	
	2. Membuang sampah pada tempatnya		√			√			√			√			√			√	
	3. Dapat membedakan sampah organik dan non organik		√			√			√			√			√			√	
b	Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok																		
	4. Sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati		√			√			√			√			√			√	
	5. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan		√			√			√			√			√			√	
	6. Bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>	√			√			√			√			√			√		
c	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak																		
	7. Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja		√			√			√			√			√			√	
	8. Menghias <i>scrapbook</i> dengan ornament barang bekas		√			√			√			√			√			√	
	9. Membuat <i>scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai		√		√			√			√			√			√		
	10. Mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran berbahan dasar barang bekas		√			√			√			√			√			√	
d	Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan																		
	11. Menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan	√			√			√			√			√			√		
	12. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>		√			√			√			√			√			√	
e	Memahami bagaimana alam menopang kehidupan																		
	13. Mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan		√			√			√			√			√			√	
	14. Mencari solusi dari dampak membuang sampah sembarangan		√			√			√			√			√			√	
	15. Mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar		√			√			√			√			√			√	
Jumlah		32			34			33			33			34			34		
Nilai		71,11%			75,55%			73,33%			73,33%			75,55%			75,55%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas tentang penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus 2 dapat dikatakan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari nilai setiap kelompok. Agar lebih jelas lagi peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini dinilai “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 71,11 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian siswa saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu sudah bisa membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya

sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok ini sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok ini hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 75,55 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah inisiatif membersihkan kelas tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian anggota saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam

kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok dua sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok dua hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini masuk ke dalam kategori “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 73,33 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang

hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian anggota saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok tiga sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok tiga hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini

dikategorikan “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* dengan presentase rata-rata 73,33 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian siswa saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu sudah bisa membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok ini sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan

bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok ini hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini dikategorikan “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 75,55 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian anggota saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok lima sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah baik, kemudian kelompok lima hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini termasuk dalam kategori “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* dengan presentase rata-rata 75,55 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas walaupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok enam sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian semua anggota sudah bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa

kelompok enam sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok enam sudah baik, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok enam hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan dalam hal mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar juga sudah cukup.

Berdasarkan hasil observasi semua kelompok pada penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus kedua ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan *ecoliteracy* dapat dikategorikan ke dalam kategori baik. Siswa sudah mulai peka terhadap lingkungannya walaupun harus banyak bimbingan dari peneliti. Karena dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa yang terpenting adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya siswa sudah memiliki pengetahuan tentang menjaga lingkungannya. Hal ini terlihat dari pemanfaatan dari barang bekas yang layak pakai, lalu mengubahnya menjaga suatu media pembelajaran yang kreatif. Selain itu dalam tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas, siswa dapat membangun kerjasama karena dalam mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* yang bertemakan tentang materi pelajaran kegiatan

ekonomi masyarakat dengan sub materinya adalah kegiatan distribusi. Pada siklus kedua ini siswa lebih antusias dan aktif dalam mencari bahan-bahan apa saja yang bisa digunakan untuk pembuatan media pembelajaran yang hasilnya nanti akan bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan pengetahuan mengenai *ecoliteracy* yang diberikan kepada siswa pada siklus dua direspon dengan baik. Telihat sekali pada siklus kedua ini siswa sudah bisa menjaga kebersihan kelas.

4. Refleksi Siklus Kedua

Pada tahap refleksi siklus kedua ini, peneliti bersama guru dan rekan mitra melakukan diskusi mengenai kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran IPS dengan pembuatan media *scrapbook* dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa. Berikut ini mengenai hasil refleksi dari kegiatan siklus kedua antara lain:

- 1) Masih terdapat sampah di sekitar kelas walaupun sampah yang berserakan hanyalah sedikit
- 2) Siswa masih kurang kreatif dalam membuat hiasan-hiasan berbahan barang bekas
- 3) Masih banyak siswa dalam menyelesaikan tugas pembuatan media *scrapbook* ini tepat waktu

Berdasarkan analisis refleksi di atas diperlukan siklus selanjutnya guna meningkatkan dan memperbaiki hal-hal dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Maka peneliti merencanakan siklus selanjutnya menugaskan siswa secara berkelompok membuat media pembelajaran berbahan dasar barang bekas.

D. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus Ketiga

Tindakan pada siklus ketiga dilaksanakan sebanyak 2 kali tindakan atau 2 kali pertemuan yakni hari Jum'at tanggal 17 April 2015 dan pada hari Rabu 22 April 2015 di kelas VII-I pada jam pelajaran IPS. Siswa

kelas VII-I yang mengikuti pelajaran hari jum'at tanggal 17 April 2015 berjumlah 34 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 4 orang dengan keterangan DPN (alfa), HDN (sakit), PTR (sakit), dan RA (sakit). Dan siswa yang mengikuti pelajaran pada hari Rabu tanggal 22 April 2015 berjumlah 35 orang, dan yang tidak hadir berjumlah 3 orang dengan keterangan DPN (alfa), NNH (izin), dan TAK (izin). Untuk selengkapnya mengenai deskripsi tindakan pembelajaran siklus ketiga akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga peneliti dan guru mitra melakukan diskusi balikan terkait penyusunan perencanaan tindakan siklus ketiga yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS di kelas. Setelah melihat kekurangan yang terdapat pada siklus kedua, peneliti mencari jalan keluar dari permasalahan yang sudah di analisis. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik mungkin dengan menekankan siswa untuk lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas. Apabila kelompok yang telat mengumpulkan akan mendapat sanksi dan nilai dari tugas pembuatan media *scrapbook* tersebut akan dikurangi. Sehingga peneliti akan lebih mudah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menyampaikan materi pelajaran IPS kepada siswa.

Melihat pada siklus I pada proses pembelajaran sebelumnya, peneliti masih banyak memiliki kekurangan antara lain masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS, langkah-langkah pembuatan media *scrapbook* belum begitu dipahami oleh siswa. kemudian melihat siklus ke II, siswa sudah mulai antusias terhadap pembuatan media *scrapbook* dengan kreativitasnya masing-masing, dan *ecoliteracy* siswa juga sudah mulai meningkat. Walaupun masih ada siswa dalam hal membuang sampah perlu diingatkan terlebih dahulu oleh guru.

Peneliti bersama guru mitra melakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus ke III yang mencakup materi pelajaran. Dengan standar kompetensi yang akan digunakan adalah “Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat” dan kompetensi dasar yang sama dengan penerapan siklus ke 1 dan ke 2 yaitu “Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang atau jasa” dengan alokasi waktunya yaitu 2 x 40 menit atau setara dengan 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus ke 3 ini mencakup materi kegiatan konsumsi. Pada pelaksanaan tindakan pertama peneliti merencanakan pembelajaran yang bermakna agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini tidak terlepas dari konsep *ecoliteracy* yang sejak awal ditanamkan kepada siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus ke 3 peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan atau guru yang mengajar, sedangkan guru praktikan lain sebagai observer yang mengamati pada setiap pelaksanaannya. Kemudian guru menjelaskan kembali format tugas yang telah disusun kepada siswa untuk membuat media *scrapbook* masih berbahan dasar barang bekas dengan isi materinya adalah terkait materi pelajaran sedang berlangsung yaitu kegiatan konsumsi. Selanjutnya pada tindakan kedua siklus ke 3 ini, siswa diwajibkan untuk bertanggung jawabkan hasil pembuatan media *scrapbook*nya dengan mempresentasikan di depan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Ketiga

a. Tindakan ke 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan ke 1 siklus 3 ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memasuki kelas dan diawali dengan berdo'a sesuai kepercayaannya masing-masing dan ketua kelas memberi salam. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hening selama 10 menit. Lalu guru memeriksa

kebersihan kelas sekitar meja dan pojok kelas dan terlihat sekali kelas tidak ada sampah sehingga suasana kelas menjadi lebih indah dan nyaman dan guru bertepuk tangan karena guru merasa bangga kepada kelas VII-I sudah bisa menjaga kelasnya dengan baik. Dan siswa pun ikut bertepuk tangan karena mereka merasa bangga terhadap kerjasama yang dibangunnya bersama teman-teman. Pada kegiatan pembuka juga guru tidak lupa menanyakan kabar dan mengabsen siswanya satu persatu. Dengan mengecek kehadiran siswa satu persatu akan mengenal siswa secara lebih dekat. Pada pertemuan ini terdapat 4 siswa tidak hadir di kelas.

Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru mengajukan pertanyaan pembuka untuk memancing rasa ingin tahu siswa dalam belajar mengenai materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut. Pertanyaannya pembuka sebagai berikut:

Guru : "Minggu lalu kalian sudah belajar mengenai kegiatan distribusi. Nah coba kalian sebutkan siapa saja pelaku distribusi yang ada di sekitar kalian?"

Siswa 1 : "Agen bu"

Guru : "Coba sebutkan agen apa saja yang ada di sekitar kalian?"

Siswa 2 : "agen gas bu"

Guru : "ya benar sekali"

Kemudian guru menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh siswa beserta contohnya.

Guru : "apa yang kalian ketahui tentang konsumsi?"

Siswa 1 : "kegiatan menghabiskan barang bu.."

Guru : "ya benar, ada yang bisa menjawabnya lebih lebih lengkap?"

Siswa 2 : *"kegiatan memakai, mengurangi, dan menghabiskan nilai dari barang atau jasa itu sendiri bu.."*

Guru : *"Ya benar sekali. Coba berikan contohnya apa saja yang sering kalian konsumsi di sekolah?"*

Siswa 3 : *" Pulpen, Pencil, Tipe-X, Buku bu.."*

Guru : *" ada yang lain?"*

Siswa 4 : *"Batagor, Cireng, Nasi kuning bu.."*

Guru : *"apakah kalian pernah memakan atau membeli barang yang unik dan menarik?"*

Siswa : *" pernah bu.. beli buku bergambar kartun"*

Guru : *"ada lagi?"*

Siswa : *"saya pernah beli kotak kado yang lucu-lucu bu di Baltos"*

Guru : *"Nah, seperti yang kalian lihat sudah banyak orang kreatif saat ini dengan memanfaatkan barang bekas, seperti dari buku, dari kardus, dan dari sedotan"*

Siswa : *"aku punya bu bingkai foto dari sedotan bekas"*

Kemudian guru menjelaskan bahwa contoh di atas merupakan kegiatan menghasilkan barang menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan memakai bahan barang bekas. Tidak hanya menghasilkan barang yang bermanfaat hal tersebut juga bisa mendatangkan pundi-pundi rupiah apabila kita menekuninya. Kita tidak hanya mengkonsumsi saja melainkan kita juga bisa memproduksi barang dan selanjutnya guru mengaitkannya dengan *ecoliteracy*.

Selanjutnya siswa seperti biasa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing untuk memulai membuat media pembelajaran *scrapbook* yang isinya terkait dengan materi

kegiatan konsumsi. Guru meminta siswa untuk menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media *scrapbook*. Lalu siswa mulai membuat *scrapbook* berbahan barang bekas secara berkelompok. Guru juga mengingatkan bahwa di dalam isi *scrapbook* harus terdapat materi pelajaran tentang kegiatan konsumsi. 5 menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk membereskan kembali *scrapbook* yang dibuat untuk dikerjakan secara berkelompok di rumah. Pengerjaan tugas pembuatan media pembelajaran ini harus dilakukan secara bersama-sama. Selanjutnya guru menanyakan apakah dari pembelajaran hari ini ada yang kurang dimengerti atau tidak, dan ada beberapa anak yang kurang mengerti materi apa saja yang harus ada di dalam *scrapbook*. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari itu dengan membaca do'a sesuai agamanya masing-masing.

b. Tindakan Ke 2

Pada pelaksanaan tindakan kedua siklus ketiga, kegiatan pendahuluan dimulai dengan persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing agar melatih siswa untuk menghayati ajaran agama yang dianutnya. Setelah berdo'a guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Lalu guru tidak lupa untuk memeriksa kebersihan kelas apakah masih terdapat sampah. Pada tindakan ke-2 siklus ke 3 ini siswa sudah bisa menjaga kebersihan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran hari itu untuk mengadakan kegiatan presentasi hasil pembuatan *scrapbook* siswa. semua kelompok antusias dan sangat ribut untuk maju kedepan. Lalu guru mengkondisikan siswa dan menunjuk satu kelompok untuk maju pertama. siswa lain yang tidak maju ke depan diminta untuk memperhatikan secara seksama hasil pembuatan media

scrapbook kelompok lainnya. Apabila terdapat kekurangan kelompok lainnya memberikan komentar dan apabila ada yang tidak dimengerti diperbolehkan untuk bertanya kepada kelompok yang meju ke depan kelas.

Siswa : “apa manfaat yang kalian dapatkan dari hasil pembuatan media *scrapbook* ini?”

Kelompok 3 : “materi pelajaran lebih mudah diingat karena isi dari *scrapbook* ini juga ada gambarnya”

Siswa : “emang materinya kalian dapat dari mana?”

Kelompok 3 : “dari internet kemudian saya tulis ulang dan menggambarnya biar irit”

Pada pecakapan tersebut, terlihat sekali bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan barang bekas di sekitarnya yang masih bisa di manfaatkan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik karena isi dari *scrapbook* tersebut adalah materi pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. Pada saat presentasi kelompok maupun pada saat membuat *scrapbook*, mitra guru atau observer mengisi format penilaian *ecoliteracy* dan mengisi format penilaian *scrapbook* sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Selanjutnya yaitu siswa saling menukar *scrapbook* yang telah dipresentasikan di depan kelas dengan *scrapbook* milik kelompok lain untuk dikomentari kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran selanjutnya adalah mereview hasil komentar dari setiap perwakilan kelompok. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk saling memberikan tepuk tangan kepada teman-teman karena sudah membuat media *scrapbook* dari barang bekas dengan baik dan sangat keren. Kemudian guru

meminta ketua kelas untuk memimpin do'a karena pelajaran sudah selesai.

3. Observasi Siklus Ketiga

Kegiatan observasi siklus ketiga ini dimulai dari aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas. Kegiatan tersebut yakni mengenai pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas sekaligus melihat sejauh mana perkembangan *ecoliteracy* siswa. Kegiatan observasi ini menggunakan format observasi yang telah disusun oleh peneliti. Pada kegiatan observasi siklus ketiga ini, hasil pembuatan media *scrapbook* ini menyangkut materi tentang kegiatan konsumsi yang mana akan dijelaskan pada siklus ketiga tindakan kedua. Berdasarkan hasil penilaian observasi, terlihat siswa mengalami peningkatan dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dalam pembuatan media *scrapbook*. Untuk lebih lengkapnya terkait hasil penilaian pembuatan media *scrapbook* dan kemampuan *ecoliteracy* siswa akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Observasi Media *Scrapbook* Siswa
Siklus 3

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan Dasar	√			√			√			√			√			√		
2	Kebersihan	√			√			√				√			√			√	
3	Kreativitas		√			√			√			√			√			√	
4	Ramah Lingkungan	√			√			√			√			√			√		
5	Sesuai Materi	√			√			√			√				√		√		
6	Menarik		√			√			√			√			√			√	
7	Estetika		√			√			√			√			√			√	
Jumlah		18			18			18			18			17			18		
Nilai		85,71 %			85,71 %			85,71 %			85,71 %			80,95 %			85,71 %		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015



Gambar 4.15 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 1
(Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 1 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka tanpa mengeluarkan biaya.

b. Kebersihan

Pada kelompok 1 ini, sudah termasuk kedalam kriteria baik. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* yang mereka buat dan membarishkan sampah-sampah sisa *scrapbook* yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 1 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat cukup disini karena hiasan yang mereka gunakan sedikit namun potongan-potongannya sangat menarik

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 1 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam

pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

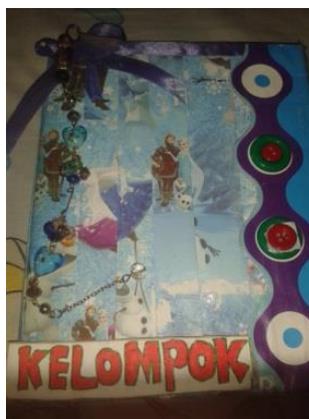
Isi dari *scrapbook* kelompok 1 ini termasuk dalam kategori baik hasil *scrapbook* yang mereka buat sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 1 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 1 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.16 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 2 (Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 2 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa

sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka tanpa mengeluarkan biaya.

b. Kebersihan

Pada kelompok 2 ini, sudah termasuk kedalam kriteria baik. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* yang mereka buat dan membarishkan sampah-sampah sisa *scrapbook* yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 2 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat cukup disini karena hiasan yang mereka gunakan sedikit namun potongan-potongannya sangat menarik

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 2 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 2 ini termasuk dalam ketegori baik hasil *scrapbook* yang mereka buat sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 2 ini termasuk dalam ketegori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 2 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.17 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 3 (Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 3 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 3 ini, sudah termasuk kedalam kriteria baik. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* yang mereka buat dan membarishkan sampah-sampah sisa *scrapbook* yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 3 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori cukup. Terlihat cukup disini karena hiasan yang mereka gunakan sedikit namun potongan-potongannya sangat menarik

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 3 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 3 ini termasuk dalam kategori baik hasil *scrapbook* yang mereka buat sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru yaitu berkaitan dengan materi kegiatan konsumsi.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 3 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 3 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.18 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 4 (Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 4 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa

sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 4 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 4 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori baik. Mereka menggunakan banyak hiasan dan hiasan yang digunakan sangat menarik.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 4 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 4 ini termasuk dalam kategori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan konsumsi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan apa yang diminta guru.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 4 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 4 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.19 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 5 (Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 5 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 5 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreatifitas

Pada kelompok 4 menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kategori baik. Mereka menggunakan banyak hiasan dan hiasan yang digunakan sangat menarik.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 5 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 5 ini termasuk dalam kategori cukup karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan distribusi walaupun ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan tema *scrapbook*.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 5 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 5 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.



Gambar 4.20 Media *Scrapbook* kegiatan konsumsi kelompok 6 (Siklus 3)

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2015

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

a. Bahan Dasar

Pemilihan bahan dasar pembuatan *scrapbook* pada kelompok 6 sudah menunjukkan kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memanfaatkan barang bekas di sekitar mereka yang masih layak pakai.

b. Kebersihan

Pada kelompok 6 ini, sudah termasuk kedalam kriteria cukup. Mereka sudah terbiasa membersihkan sisa-sisa sampah dari hasil pembuatan media *scrapbook* walaupun sampah-sampah yang mereka bersihkan hanyalah sampah hasil pembuatan media *scrapbook* milik kelompoknya saja dan tidak membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya.

c. Kreativitas

Pada kelompok 6 menunjukkan tingkat kreativitas dalam kategori baik. Mereka menggunakan banyak hiasan dan hiasan yang digunakan sangat menarik.

d. Ramah Lingkungan

Scrapbook yang kelompok 6 kerjakan termasuk kedalam kategori baik dalam hal ramah lingkungan karena dalam pembuatan *scrapbook* ini tidak memakai bahan yang berbahaya dan mengandung racun.

e. Sesuai Materi

Isi dari *scrapbook* kelompok 6 ini termasuk dalam kategori baik karena isi *scrapbook* yang mereka buat sudah terkait dengan materi pelajaran mengenai kegiatan konsumsi.

f. Menarik

Scrapbook yang dibuat oleh kelompok 6 ini termasuk dalam kategori cukup. Terlihat sekali *scrapbook* kelompok ini sudah rapih namun masih sedikit kotor dan masih kurang menarik dengan hiasan-hiasan yang mereka buat.

g. Estetika

Scrapbook kelompok 6 ini dalam segi estetika sudah terlihat cukup, hal ini terlihat dari ornament-ornamen yang mereka buat masih sedikit berantakan, hanya perlu dirapihkan kembali.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa Siklus 3

No	Indikator <i>Ecoliteracy</i>	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a	Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan																		
	1. Menjaga kebersihan kelas	√			√			√			√			√			√		
	2. Membuang sampah pada tempatnya	√			√			√			√			√			√		
	3. Dapat membedakan sampah organik dan non organik		√		√				√			√			√			√	
b	Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok																		
	4. Sadar akan jadwal piket yang sudah disepakati		√			√			√			√			√			√	
	5. Memilah sampah yang bisa dimanfaatkan	√				√		√				√			√		√		
	6. Bersama-sama mencari barang bekas untuk dijadikan <i>scrapbook</i>	√				√		√				√			√		√		
c	Membuat yang tidak tampak menjadi tampak																		
	7. Membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja		√			√			√			√			√			√	
	8. Menghias <i>scrapbook</i> dengan ornament barang bekas	√				√		√				√			√		√		
	9. Membuat <i>scrapbook</i> dari barang bekas yang layak pakai		√		√				√			√			√			√	
	10. Mengembangkan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran berbahan dasar barang bekas		√			√			√			√			√			√	
d	Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan																		
	11. Menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan	√				√			√			√			√			√	
	12. Tidak terdapat sampah setelah mengerjakan <i>Scrapbook</i>		√		√				√			√			√			√	
e	Memahami bagaimana alam menopang kehidupan																		
	13. Mengetahui dampak dari membuang sampah sembarangan	√				√			√			√			√			√	
	14. Mencari solusi dari dampak		√			√			√			√			√			√	

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuang sampah sembarangan																				
15. Mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar	√		√		√			√			√			√					√	
Jumlah	38		40		39		39		37		37									
Nilai	86,67%		82,22%		86,67%		86,67%		82,22%		82,22%		82,22%		82,22%		82,22%		82,22%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2015

Berdasarkan hasil tabel 4.10 di atas tentang penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus 3 dapat dikatakan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari nilai setiap kelompok. Agar lebih jelas lagi peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Kelompok 1 beranggotakan AN, BF, GAP, KAF, NS, RPD, dan WW. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini dinilai “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 84,44 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa harus diingatkan lagi oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan pihak sekolah, walaupun sampah yang dibuang hanya sampah dirinya sendiri dan membuang jenis sampah tidak pada jenis tempat sampah yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian siswa sudah bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian siswa sudah bisa membuat hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu sudah bisa membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam siswa sudah bisa menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sampah walaupun sampahnya sangatlah kecil-kecil.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok ini hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan sudah bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelompok 2 beranggotakan ANH, CP, GRA, LY, NC, SSR, dan VJ. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini di nilai “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 88,89 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah inisiatif membersihkan kelas tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah di tempat yang telah disediakan, dan membuang jenis sampah sesuai dengan jenis tempat sampah yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian hanya sebagian anggota saja yang bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian sudah mampu membuat hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok dua dalam menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan kelompok dua sudah baik, dan setelah mengerjakan *scrapbook* sudah tidak terdapat sampah yang beserakan.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan sudah cukup baik, kemudian kelompok dua hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan siswa sudah bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelompok 3 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini masuk ke dalam kategori “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa

dengan presentase rata-rata 86,67% dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun membuang jenis sampah tidak pada jenis tempat sampah yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian semua anggota berkerjasama dalam memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian sudah bisa membuat hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok tiga sudah bisa menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan, walaupun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sedikit sampah kecil-kecil.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok tiga hanya memberikan

sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan siswa sudah bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelompok 4 beranggotakan ARZ, DFR, IM, MR, RAA, dan SD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini dikategorikan “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* dengan presentase rata-rata 86,67 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas dengan kesadarannya masing-masing tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun dalam membuang jenis sampah tidak sesuai dengan jenis tempat sampah yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian siswa sudah bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja lalu dibuang ke tempat sampah, kemudian sudah bisa membuat hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu sudah bisa membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas.

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam siswa sudah bisa menggunakan barang bekas yang ramah

lingkungan, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sampah walaupun sampahnya sangatlah kecil-kecil.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok empat hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan siswa sudah sedikit bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelompok 5 beranggotakan AFS, DPN, ID, MV, RA, dan TA. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini dikategorikan “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* siswa dengan presentase rata-rata 82,22% dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun membuang jenis sampah tidak sesuai dengan jenis tempat yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian siswa sudah bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok lima sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja namun tidak dibuang ke tempat sampah, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas,

lalu sudah bisa membuat *scrapbook* dari barang bekas yang layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam siswa sudah bisa menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sampah walaupun sampahnya sangatlah kecil-kecil.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa mampu mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok lima hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan siswa sudah sedikit bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Kelompok 6 beranggotakan AWA, FNP, JPS, NNH, RM, dan TD. Dalam pengamatan *ecoliteracy* pada kelompok ini termasuk dalam kategori “baik” dalam mengembangkan *ecoliteracy* dengan presentase rata-rata 82,22 % dan secara deskripsi dijelaskan berdasarkan indikator: 1) Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mulai membersihkan kelas tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa juga sudah terbiasa membuang sampah, walaupun membuang jenis sampah tidak pada jenis tempat sampah yang telah disediakan.

Indikator yang ke 2) Menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melaksanakan piket walaupun tidak sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati, kemudian siswa sudah bisa memilah sampah untuk bisa dimanfaatkan dan semua anggota ikut berpartisipasi dalam kerjasama mencari barang bekas untuk dijadikan pembuatan media *scrapbook*.

Indikator yang ke 3) Membuat yang tidak tampak menjadi tampak. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa kelompok enam sudah membersihkan sampah yang terdapat di bawah meja, kemudian hanya sebagian saja hiasan *scrapbook* berasal dari ornament bekas, lalu dalam membuat *scrapbook* dari barang bekas yang sebagian layak pakai, dan hanya sebagian siswa yang dapat mengembangkan ide baru untuk membuat media pembelajaran dari barang bekas

Indikator yang ke 4) Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa dalam siswa sudah bisa menggunakan barang bekas yang ramah lingkungan, namun setelah mengerjakan *scrapbook* terdapat sampah walaupun sampahnya sangatlah kecil-kecil.

Dan indikator yang ke 5) Memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Berdasarkan sub indikator dapat dijelaskan bahwa siswa sedikit bisa mengutarakan dampak dari membuang sampah sembarangan, kemudian kelompok enam hanya memberikan sedikit solusi dari dampak membuang sampah sembarangan, dan siswa sedikit bisa mengkomunikasikan untuk sadar akan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi semua kelompok pada penilaian *ecoliteracy* siswa pada siklus ketiga ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan *ecoliteracy* dapat dikategorikan ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari indikator dan sub indikator hasil penilaian ekoliterasi siswa. Pada siklus ketiga ini siswa sudah terlihat sekali peduli terhadap lingkungannya, hal ini dibuktikan dengan siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa harus diingatkan terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa sudah bisa menjaga kebersihan kelasnya, lalu siswa sudah bisa membuat media pembelajaran yang berasal dari bahan dasar barang bekas, dan siswa sudah dapat memilah barang bekas yang

masih layak pakai. Karena dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa yang terpenting adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada dasarnya siswa sudah memiliki pengetahuan tentang menjaga lingkungannya. Hal ini terlihat dari pemanfaatan dari barang bekas yang layak pakai, lalu mengubahnya menjaga suatu media pembelajaran yang kreatif. Selain itu dalam tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas, siswa dapat membangun kerjasama karena dalam mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* yang bertemakan tentang materi pelajaran kegiatan ekonomi masyarakat dengan sub materinya adalah kegiatan konsumsi. Pada siklus ketiga ini siswa lebih sangat antusias dan aktif dalam mencari bahan-bahan apa saja yang bisa digunakan untuk pembuatan media pembelajaran yang hasilnya nanti akan bermanfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan pengetahuan mengenai *ecoliteracy* yang diberikan kepada siswa pada siklus tiga direspon dengan baik.

4. Refleksi Tindakan Siklus Ketiga

Refleksi siklus ketiga sama halnya seperti siklus ke 1 dan siklus ke 2, refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra untuk melihat kelemahan yang terjadi ketika melakukan siklus III. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya proses pembelajaran IPS dalam peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Dalam tahap refleksi ini hasil observasi dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis sebagai berikut:

- a. Siswa harus selalu diberi stimulus agar pemahaman tentang ekoliterasi semakin terasah untuk menciptakan peduli terhadap lingkungan kepada generasi muda dikemudian hari. Tidak hanya pengetahuan saja namun harus diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari

- b. Siswa harus mampu memberikan ide baru untuk dijadikan media pembelajaran maupun barang lain yang bernilai ekonomi dalam memanfaatkan barang bekas
- c. Siswa sudah mampu membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dengan sangat baik yang di dalamnya terdapat materi pelajaran yang diberikan oleh guru

E. Deskripsi Hasil Pengolahan Data Penelitian

A. Data Hasil Catatan Lapangan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil catatan lapangan yang dimulai dari siklus 1 hingga siklus ke-3. Informasi pada catatan ini diperoleh peneliti dari perkembangan hasil tindakan siklus yang telah dilakukan

a. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka selalu diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a sesuai keyakinannya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas VII-I. Setelah berdo'a sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk membaca hening selama 10 menit untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa untuk membaca baik itu buku pelajaran, novel, majalah maupun Koran yang mereka pinjam di perpustakaan sekolah. Setelah membaca hening biasanya kondisi kelas masih rebut dan kurang kondusif, hal ini tergantung bagaimana cara peneliti dalam mengelola kelas dan agar siswa fokus untuk memulai pembelajaran IPS. Setelah itu, peneliti menanyakan kabar siswa dan meminta siswa untuk memeriksa kebersihan kelas. Peneliti selalu meminta siswa untuk membersihkan dan membuangnya apabila masih ada sisa sampah yang berserakan. Namun, semakin hari guru tidak lagi mengingatkan siswa karena kelas sudah terlihat rapih dan bersih. Peneliti juga selalu memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada siswa karena kelasnya yang sudah rapih dan bersih. Setelah itu peneliti

mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu agar peneliti bisa lebih dekat dengan siswa.

Selanjutnya untuk mengembalikan fokus siswa untuk belajar peneliti menayakan kepada siswa “Apakah pembelajaran IPS sudah bisa dimulai?” Kemudian peneliti mulai mereview materi pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada hari itu juga. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membacakan materi sebelumnya yang siswa tulis di buku catatan hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti tidak lupa menyampaikan tujuan dari pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui apa yang raih setelah kegiatan belajar selesai. Peneliti juga tidak lupa untuk memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti, karena seperti yang kita ketahui banyak persepsi bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari karena materi pembelajaran IPS penuh dengan hafalan yang harus diingat sehingga pembelajaran IPS bukan pelajaran favorit siswa. maka dari itu anggapan seperti ini harus ditepis oleh peneliti melalui pembelajaran IPS yang menarik dan aktif yaitu dengan cara menghubungkan pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata siswa.

Selain itu kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi juga harus ditunjang oleh metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran dan alat evaluasi agar pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Contohnya adalah dengan menerapkan metode yang tepat untuk kondisi siswa di

kelas dan sekali-kali menggunakan metode berbasis game agar pembelajaran IPS lebih menarik, menggunakan media yang baik seperti power point prezi, gambar maupun video. Dengan mengemas gambar maupun video semenarik mungkin akan dapat menarik minat siswa untuk lebih fokus lagi dalam belajar. Lalu tidak hanya terpaku pada buku teks saja sebagai sumber belajar, karena sumber belajar bisa dari mana saja, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar siswa. dan peneliti juga tidak lupa untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang turut aktif dalam hal mengeluarkan pendapat, menanya maupun menyanggah pendapat temannya.

Pada saat peneliti menyampaikan pembelajaran tidak lupa disisipi dengan konsep ekoliterasi, awalnya siswa merasa kebingungan apa yang dimaksud dengan konsep ekoliterasi. Namun dengan peneliti memberikan contoh dari konsep ekoliterasi yang ada di sekitar siswa sehingga siswa merasa tertarik dengan apa itu ekoliterasi, karena menurut siswa itu merupakan sesuatu hal yang baru buat siswa. Konsep ekoliterasi yang diberikan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana siswa dituntut untuk peka terhadap permasalahan lingkungan yang ada di sekitar misalnya mengenai sampah, banjir, pemanfaatan sampah seperti sampah kertas dan kardus bekas. Pada siklus ke I mengaitkan ekoliterasi dengan cara membuat media pembelajaran dari barang bekas yaitu membuat media *scrapbook* berbahan barang bekas. Pada siklus pertama ini tema dari media *scrapbook* itu sendiri tidak terlepas dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu dengan standar kompetensinya adalah memahami kegiatan ekonomi masyarakat, dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang atau jasa. Dan lebih detailnya terkait dengan kegiatan produksi. Kemudian hasil dari pembuatan media *scrapbook* tersebut dipresentasikan di depan kelas dan ditukarkan oleh

kelompok lainnya untuk diberi komentar, kekurangan, dan kelebihan dari media *scrapbook* yang siswa buat. Pada siklus ke II berkaitan dengan materi kegiatan distribusi, dan pada siklus ke III berkaitan dengan materi kegiatan konsumsi.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka mengerti terkait pembelajaran hari ini. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa tidak harus dijawab oleh peneliti tetapi memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk mengemukakan pendapat dan jawaban yang siswa ketahui. Kemudian peneliti membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan siswa mengenai pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan sekilas mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan tidak lupa memberikan tugas agar siswa lebih mudah mencari tugas yang diberikan oleh guru. Kejelasan dalam mencari tugas sangat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam menghubungkan materi dengan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan siswa harus dikerjakan secara berkelompok, mengingat tugas pembuatan media *scrapbook* bukanlah tugas yang mudah sehingga membutuhkan kerjasama antara anggota kelompoknya.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti juga memberikan evaluasi berupa soal baik soal secara lisan maupun tulisan dan melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini yaitu dengan menanyakan pertanyaan “Apakah pelajaran hari ini menyenangkan?”. Lalu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama siswa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

B. Data Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan pendapat dan hasil mengenai kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti baik sebelum penelitian maupun sesudah penelitian. Obyek

dari wawancara ini adalah guru mitra sekaligus menjadi observer selama kegiatan penelitian dan beberapa siswa dari kelas VII-I. berikut ini pembahasan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mitra dan beberapa siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang.

a. Wawancara dengan guru

Dari hasil wawancara dengan guru mitra yang merupakan guru IPS SMP Negeri 3 Lembang, peneliti mendapatkan banyak pelajaran dan masukan setelah mewawancarai guru mitra. Disini peneliti mengetahui bagaimana pandangannya terhadap pembelajaran IPS selama ini, apa saja yang selalu guru siapkan ketika hendak mengajar, lalu bagaimana guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta bagaimana guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan lingkungan.

Menurut hasil wawancara dengan guru mitra ia menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu, dari segi materi pembelajaran IPS masih terlalu banyak sementara anak harus belajar dari apa yang terjadi saat itu sehingga membuat anak merasa cepat bosan dan menjadi tidak tertarik dengan pembelajaran IPS”, maka dari itu dibutuhkan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi pelajaran yang diajarkan. Kemudian yang selalu guru siapkan ketika hendak mengajar adalah selalu menyiapkan lembar kerja siswa, dengan adanya lembar kerja siswa guru dapat mengefektifkan siswa untuk belajar secara mandiri dan guru mengetahui apa saja yang akan diajarkan selama pembelajaran IPS berlangsung. Selanjutnya hubungan IPS dengan lingkungan menurut beliau “IPS selalu mengkaji tentang masyarakat dalam lingkungannya baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam, sehingga pembelajaran IPS tidak akan lepas dari lingkungan”. Dan kendala yang selalu guru alami selama pembelajaran IPS berlangsung adalah sarana pembelajaran masih terbatas, sehingga guru harus mencari solusi untuk mengatasi

kendala yang dialami dengan cara mencari alternatif lain dalam mengatasi kendala tersebut.

b. Wawancara dengan siswa

Setelah melakukan wawancara dengan guru, peneliti meminta siswa siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang untuk di wawancarai, ada 5 siswa yang peneliti wawancarai, 5 orang siswa yaitu ARZ, AFS, ID, AWA, dan RM. Menurut siswa pada saat wawancara pra penelitian pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat membosankan karena materi yang diajarkan terlalu banyak materi dan dalam mengajar guru selalu menggunakan metode yang sama sehingga membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar. Dan pada saat sebelum penelitian dilakukan mereka tidak tahu apa itu *ecoliteracy* dan *scrapbook*. Setelah penelitian, peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa murid dan menurut mereka pada saat pembelajaran menggunakan *scrapbook* mereka sangat antusias dalam belajar karena mereka dapat menuangkan ide kreatifnya dalam membuat *scrapbook* yang berasal dari bahan barang bekas sehingga siswa sudah mentehai *ecoliteracy* serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Lalu dengan pembelajaran menggunakan *scrapbook* siswa lebih mudah paham terkait materi yang diberikan oleh guru. Karena dalam isi *scrapbook* menyangkut materi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk tulisan melainkan juga dalam bentuk gambar-gambar.

C. Data Hasil Observasi Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa

Data hasil observasi ekoliterasi siswa diperoleh pada saat tindakan pertama dan tindakan kedua pada setiap siklusnya. Guru mitra dan observer melakukan penilaian pada instrument yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini ada 5 indikator dengan 15 sub indikator sebagai acuan untuk keberhasilan penelitian dalam peningkatan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara berkelompok.

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian dikonversi dalam bentuk nilai yaitu: (1) Kurang, (2) Cukup, dan (3) Baik. Berikut ini adalah rincian yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.11 Presentase Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa

No	Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kelompok 1	17	32	38
2	Kelompok 2	19	34	40
3	Kelompok 3	18	33	39
4	Kelompok 4	18	33	39
5	Kelompok 5	19	34	37
6	Kelompok 6	19	34	37
Jumlah Skor		110	200	230
Skor Maksimal		270	270	270
Skor Rata-Rata		40,74	74,07	85,18
Presentase		40,74%	74,07%	85,18%

$$\text{Presentase } ecoliteracy \text{ siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

KONVERSI RATA-RATA PRESENTASE

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

SuSumber : Komalasari (2011, hlm. 156)

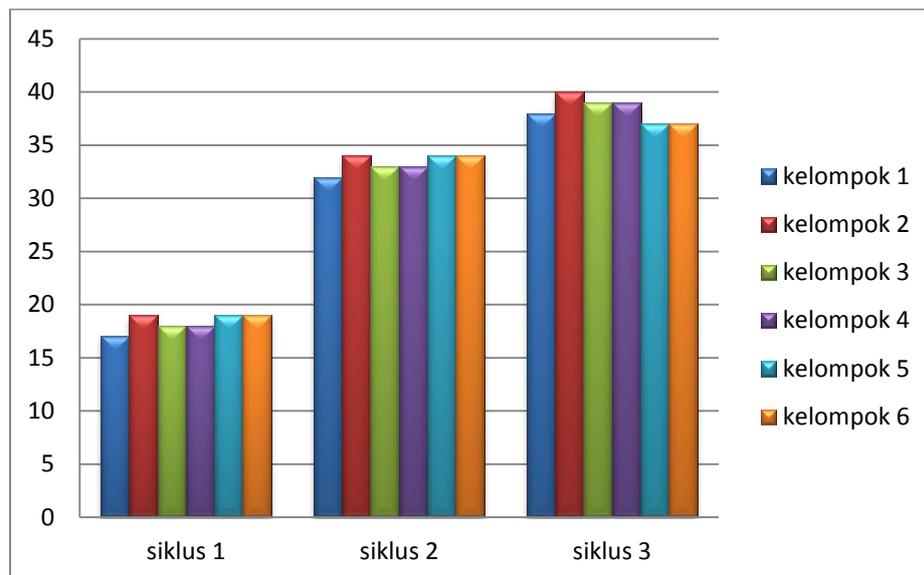
Berdasarkan tabel konversi rata-rata di atas dapat dijelaskan bahwa 0% sampai 33,3% adalah kelompok yang kemampuan ekoliterasinya dapat dikategorikan kurang, 33,4 % sampai 66,7% adalah kelompok yang kemampuan ekoliterasinya dapat dikategorikan cukup, sedangkan 66,8% sampai dengan 100% adalah kelompok yang kemampuan ekoliterasinya dapat dikategorikan baik.

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil tabel 4.12, perubahan yang terjadi cukup signifikan, terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami *ecoliteracy* yang dimulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada setiap siklusnya, skor yang diperoleh pada setiap kelompok selalu mengalami kenaikan meskipun tidak begitu banyak tetapi pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan ataupun hasilnya sama dengan siklus sebelumnya. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus pertama ke siklus ke dua yaitu sebesar 33,33%, namun dari siklus ke dua ke siklus ketiga hanya meningkat sebesar 11,11%. Berikut adalah grafik skor yang diperoleh setiap kelompok dalam memahami *ecoliteracy*:



Gambar 4.21 Grafik Skor Hasil Observasi Setiap Kelompok dalam Penilaian *Ecoliteracy* Siswa

Sumber : Olah Data Peneliti, 2015

Berdasarkan hasil data di atas dapat mengindikasikan bahwa kemampuan ekoliterasi siswa dalam pembuatan media pembelajaran berupa *scrapbook* berbahan dasar barang bekas terus mengalami peningkatan rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kemampuan ekoliterasi siswa 40,74% atau bisa dikatakan memiliki kecerdasan ekologi atau ekoliterasi yang cukup dalam pembelajaran

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPS melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Hal ini didasari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Nilai yang diperoleh siswa sebagian besar berkisar pada kriteria cukup dan kurang,

Kemudian pada siklus II rata-rata kemampuan ekoliterasi siswa yang tercemin dalam pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas mengalami kenaikan sebesar 33,33% yakni dari 47,07% menjadi 74,07% atau bisa dikatakan baik, hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam hal peningkatan ekoliterasi siswa. hal ini terlihat dari setelah mengerjakan pembuatan media *scrapbook*, keadaan kelas sudah mulai bersih dari sampah siswa pembuatan media *scrapbook*, meskipun masih ada sedikit sekali sampah di sekitar beberapa kelompok siswa.

Dan pada siklus ke III, siswa mencapai puncaknya dengan rata-rata 85,18%, ini berarti mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya yakni sekitar 11,11% sehingga bisa dikatakan bahwa ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas sudah baik.

D. Data Hasil Observasi Pembuatan Media *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas

Data hasil penilaian pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas diperoleh pada saat tindakan kedua setiap siklusnya. Guru mitra dan observer melakukan penilaian pada instrument yang telah disusun oleh peneliti. Dalam setiap instrument memuat beberapa indikator guna bisa melihat perkembangan pembuatan media *scrapbook* disetiap siklusnya. Indikator-indikator yang telah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan Dasar
- 2) Kebersihan
- 3) Kreatifitas
- 4) Ramah Lingkungan
- 5) Sesuai Materi

6) Menarik

7) Estetika

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian dikonversi dalam bentuk nilai yaitu: (1) Kurang, (2) Cukup, dan (3) Baik. Berikut ini adalah rincian yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.12 Presentase Observasi Penilaian Media *Scrapbook*

No	Nama Kelompok	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kelompok 1	9	16	18
2	Kelompok 2	8	15	18
3	Kelompok 3	9	16	18
4	Kelompok 4	9	16	18
5	Kelompok 5	8	15	17
6	Kelompok 6	8	15	18
Jumlah Skor		51	93	107
Skor Maksimal		126	126	126
Skor Rata-Rata		40,47	73,8	84,92
Presentase		40,47%	73,8%	84,92%

$$\text{Presentase media } \textit{scrapbook} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

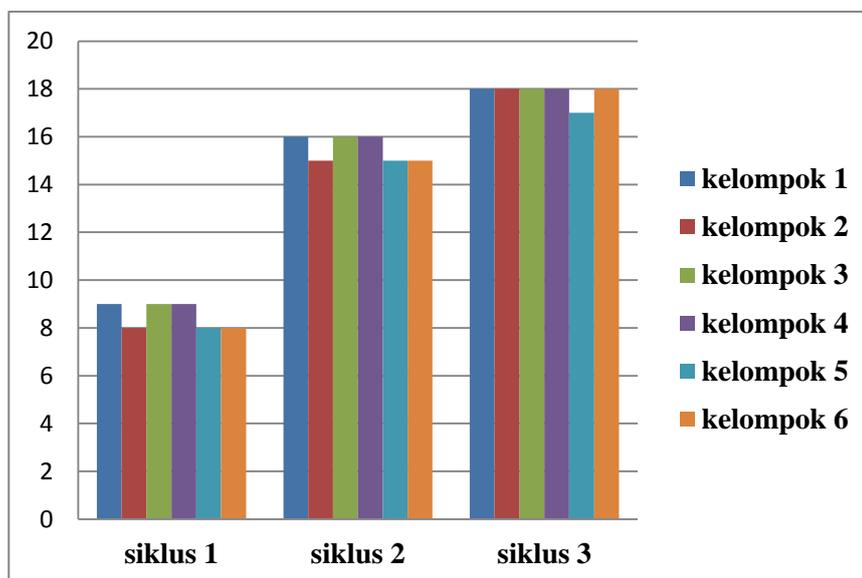
KONVERSI RATA-RATA PRESENTASE

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Berdasarkan hasil tabel 4.12 perubahan yang terjadi cukup signifikan, terlihat kemajuan siswa dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dari mulai siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada setiap siklusnya, skor siswa selalu mengalami kenaikan

dan di akhir siklus mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya.

Berikut grafik skor yang di dapatkan setiap kelompok dalam pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas.



Gambar 4.22 Grafik Hasil Observasi Penilaian Media *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas

Sumber : Olah Data Peneliti, 2015

Berdasarkan data tersebut dapat mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam membuat media pembelajaran berupa *scrapbook* berbahan dasar barang bekas terus mengalami peningkatan rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kemampuan siswa dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yakni 40,47% atau bisa dikatakan memiliki kemampuan dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang cukup dalam hal meningkatkan ekoliterasi. Hal ini didasari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Nilai yang diperoleh siswa sebagian besar berkisar pada kriteria cukup dan kurang, hal ini disebabkan oleh media *scrapbook* yang mereka buat mengenai kegiatan produksi belum sesuai dengan harapan peneliti. Siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-1 SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan dasar yang berasal dari barang bekas, sebab guru hanya memberikan format pedoman pembuatan media *scrapbook* saja tanpa pemberitahuan secara lanjut sehingga membuang siswa kurang informasi dalam mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook*. Oleh karena itu, masih ada beberapa kelompok dalam mengerjakan *scrapbook* dengan asal-asalan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media *scrapbook* lebih banyak mereka dapatkan dengan cara membeli di warung. Dan masalah lain yang timbul antara lain pada saat tindakan kedua siklus I, beberapa kelompok tidak bisa memanfaatkan waktu yang sudah diberikan oleh guru sehingga pada saat presentasi masih ada beberapa kelompok yang mengerjakan tugas pembuatan media *scrapbook* di dalam kelas. Dalam segi isi dari media *scrapbook* masih jauh dari materi yang diberikan oleh guru. Beberapa kelompok memasukan gambar dan materi tidak sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.

Kemudian pada siklus II rata-rata kemampuan siswa dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas mengalami kenaikan sebesar 33,33% yakni dari 40,47% menjadi 73,8% atau bisa dikatakan baik. Hal ini terlihat dari mereka sudah bisa memilah bahan dasar yang mereka gunakan dalam membuat media *scrapbook*.

Dan pada siklus ke III, siswa mencapai puncaknya dengan rata-rata 84,92%, ini berarti mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya yakni sekitar 11,12% sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas sudah baik dan sudah sesuai harapan peneliti.

F. Analisis Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, peneliti kemudian membuat pembahasan yang merupakan pembahasan kegiatan penelitian dalam pembelajaran IPS dan membuat analisis beserta pembahasan dengan didasarkan kepada teori yang telah dijabarkan sebelumnya pada kajian pustaka. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) **Perencanaan Proses Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Media *Scrapbook* Berbahan Barang Bekas dalam Upaya Meningkatkan Ekoliterasi Siswa Di Kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang**

Perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dan dirancang dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tahapan perencanaan ini diawali dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari (2011, hlm. 193) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran kontekstual diantaranya adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus yang terdiri atas beberapa komponen dan struktur RPP seperti identitas, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila perencanaan suatu pembelajaran disusun dan dirancang dengan baik, maka proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga penyusunan RPP sangatlah penting sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Dengan demikian keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada perencanaannya, karena pada dasarnya materi yang berlangsung harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Hal tersebut tentunya berdasarkan dari temuan permasalahan yang terjadi di lapangan, dan karena itu peneliti bersama guru mitra merencanakan pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Setelah menyusun RPP hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain pengembangan ekoliterasi siswa melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yakni mendiskusikan tentang pemilihan materi pada setiap siklusnya dan alat evaluasi yang

menjadi bahan untuk mengembangkan ekoliterasi siswa. Guru perlu menentukan tema-tema yang menarik dan keterkaitan materi dengan kondisi siswa di kelas, agar siswa merasa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran IPS. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Komalasari (2011, hlm.13) menjelaskan bahwa keterkaitan adalah proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan (relevansi) dengan konteks pengalaman dalam kehidupan nyata siswa.

Siklus pertama peneliti membuat perencanaan dengan mengambil tema tentang kegiatan ekonomi masyarakat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berjalan dalam proses pembelajaran di kelas VII-I. Standar kompetensi yang peneliti ambil adalah standar kompetensi 6 yakni mengenai memahami kegiatan ekonomi masyarakat dan kompetensi dasarnya adalah kompetensi dasar 6.2 yaitu mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi produksi, dan distribusi barang atau jasa. Kemudian dilanjutkan dengan mengenai akibat yang ditimbulkan dari sisa sampah hasil kegiatan ekonomi masyarakat yaitu dapat merusak lingkungan sekitar. Setelah itu siswa diberi penguatan mengenai bagaimana cara menanggulangi sisa sampah hasil kegiatan ekonomi masyarakat dengan dikenalkan dengan konsep *reduce, reuse, and recycle*. Dari permasalahan sampah tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bisa dibentuk menjadi media pembelajaran. Untuk membuat media pembelajaran diperlukan teknik pembelajaran yang inovatif dan membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah membuat media pembelajaran baru yang bisa merangsang siswa untuk sadar akan lingkungan sekitar. Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran IPS. Gagne (dalam Komalasari, 2011, hlm. 24) mengatakan bahwa media adalah berbagai komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang merangsang pembelajar untuk belajar. Sejalan dengan dengan Gagne, Briggs (dalam, Komalasari, 2011, hlm. 24) mengatakan media adalah segala

wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk merangsang pembelajar untuk belajar.

Pada penelitian ini guru memberikan tugas untuk membuat media pembelajaran berupa *scrapbook*. *Scrapbook* atau buku tempel adalah seni menempel foto di media kertas dan menghiasinya menjadi sebuah karya yang kreatif, tidak hanya foto yang ditempel tetapi dapat disisipi dengan cerita atau jurnal (Himawan, 2010: www.female.kompas.com). Dalam pembuatan media *scrapbook* ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa. pada siklus pertama isi dari pembuatan media *scrapbook* tersebut harus berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru yaitu tentang kegiatan produksi. Siswa diberi kebebasan untuk mencari bahan dasar pembuatan media *scrapbook* dan mencari materi dan gambar yang akan ditempel pada *scrapbook*. Setelah selesai membuat media *scrapbook*, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan tersebut di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus kedua, siswa lebih diberikan penguatan agar bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Membuat yang tidak tampak menjadi tampak dengan cara memanfaatkan kembali barang bekas untuk dibuat menjadi media pembelajaran yang menarik dengan tema yang berbeda yaitu mengenai kegiatan distribusi di dalam masyarakat. Pada siklus ketiga, agar ekoliterasi siswa meningkat siswa masih diberi tugas untuk membuat media pembelajaran berupa *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang berisi tentang kegiatan konsumsi.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu proses tahapan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam artinya bahwa perencanaan yang dilakukan pada siklus selanjutnya adalah hasil evaluasi atau refleksi dari kegiatan siklus sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Agar pembelajaran menjadi lebih terarah, guru perlu merencanakan instrument penelitian yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pengembangan ekoliterasi siswa melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Instrument penilaian dibuat oleh guru harus tepat dan sesuai agar keberhasilan pencapaian tujuan dapat diukur dengan baik. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyusun instrument penilaian ekoliterasi melalui pembuatan media *scrapbook* diantaranya yaitu guru perlu memperhatikan bentuk evaluasi atau penilaian yang sesuai dengan materi yang disampaikan harus sesuai dengan langkah-langkah pembuatan media *scrapbook* dan yang kedua adalah guru perlu menyusun pedoman rubrik penilaian yang menjadi patokan untuk memberikan skor pada proses pembelajaran maupun hasil kegiatan siswa

Secara umum proses pembelajaran melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dapat meningkatkan ekoliterasi siswa pada pembelajaran IPS. Pembuatan media *scrapbook* memberi kesempatan bagi siswa tidak hanya sebagai media pembelajaran dan mengasah kreatifitas, pembuatan media *scrapbook* ini juga dapat melatih siswa untuk peka terhadap lingkungannya. Karena di dalam *scrapbook* itu sendiri siswa diharuskan memakai barang-barang bekas yang masih bisa diolah kembali menjadi suatu media pembelajaran yang menarik dan mudah dibuat oleh siswa.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPS Dengan Memanfaatkan Media *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas dalam Upaya Meningkatkan Ekoliterasi Siswa Di Kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang

Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dalam upaya meningkatkan ekoliterasi siswa tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan media *scrapbook* dalam upaya meningkatkan

ekoliterasi siswa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dilakukan, guru telah memberi stimulus kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, hal tersebut dilakukan untuk membuat siswa lebih memahami tujuan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberi kriteria penilaian kepada siswa sebagai acuan yang jelas dalam mengerjakan tugas tersebut, hal ini agar siswa dapat secara maksimal menyelesaikan tugasnya.

Adapun langkah-langkah penerapan *scrapbook* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah ditetapkan sebelumnya
- c. Guru menerangkan sekilas tentang materi pelajaran untuk dijadikan isi dari *scrapbook* tersebut
- d. Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang harus dibawa untuk proses pembuatan *scrapbook*
- e. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengerjakan *scrapbook*
- f. Sebagian siswa mendapat kesempatan kedepan untuk mempresentasikan hasil pembuatan *scrapbook* kelompoknya masing-masing
- g. Guru menyimpulkan dan menambahkan apa yang kurang jelas dari hasil pembuatan *scrapbook* tersebut
- h. Siswa diminta untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti dan dipahami
- i. Siswa mengumpulkan semua hasil pembuatan media *scrapbook* dimeja guru
- j. Evaluasi

Pelaksanaan siklus 1, peneliti meminta siswa untuk mencari sampah bekas yang masih bisa digunakan kembali untuk dibuat

menjadi media *scrapbook*. Awalnya *scrapbook* hanya berfungsi sebagai sebuah media kreatif untuk menghias foto saja, tapi sekarang *scrapbook* juga ternyata dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Klein (2009, www.people.ucalgary.ca) yang berpendapat bahwa *scrapbook* dapat dijadikan sebagai tempat untuk mencurahkan pikiran, perasaan dan ide berbeda dengan menulis paragraph, *scrapbook* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran baru yang dapat membuat mereka menjadi lebih kreatif sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Adapun contoh barang bekas yang masih bisa digunakan oleh siswa dalam membuat media *scrapbook* adalah kardus, kertas bekas, karton bekas, sedotan dll. Lalu siswa diminta untuk mencari materi beserta gambar yang berhubungan dengan materi yang sudah diterangkan oleh guru yaitu materi terkait dengan kegiatan produksi. Kemudian hasil dari pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas, siswa mempresentasikannya di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus 1, siswa masih merasa kebingungan mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus 1, siswa belum benar-benar paham mengenai konsep ekoliterasi. Ekoliterasi itu sendiri menurut Capra (dalam Kumala, 2014, hlm. 13) adalah istilah yang digunakan oleh untuk menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Namun pada kenyataannya bahwa kesadaran siswa akan pentingnya lingkungan sekitar masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari indikator pencapaian perkembangan *ecoliteracy* masih pada kategori kurang.

Pelaksanaan siklus 2, siswa lebih diberikan penguatan agar bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Membuat yang tidak tampak menjadi tampak yang merupakan salah satu indikator pencapaian ekoliterasi yang dikemukakan oleh Goelman dalam bukunya yang berjudul *ecoliterate* (2012, hlm. 10-11) dengan cara memanfaatkan

kembali barang bekas untuk dibuat menjadi media pembelajaran yang menarik dengan tema yang berbeda yaitu mengenai kegiatan distribusi di dalam masyarakat. Setelah kegiatan pembuatan *scrapbook* berbahan dasar barang bekas telah selesai, pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas setiap kelompok.

Pada siklus ketiga, agar ekoliterasi siswa meningkat siswa masih diberi tugas untuk membuat media pembelajaran berupa *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang berisi tentang kegiatan konsumsi. Terlihat sekali pada siklus ketiga ini pemahaman ekoliterasi siswa semakin baik dibandingkan siklus pertama dan siklus kedua. Setelah kegiatan pembuatan *scrapbook* berbahan dasar barang bekas telah selesai, pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan kesempatan mempresentasikan hasil pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas setiap kelompok.

3) Peningkatan Ekoliterasi Siswa Selama Proses Pembelajaran IPS Dengan Memanfaatkan Media *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas Di Kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang

Ekoliterasi siswa selama proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penilaian guru dengan menggunakan format penilaian ekoliterasi siswa dengan memanfaatkan media *scrapbook* yang mereka buat terus menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik pada setiap siklusnya sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan ekoliterasi siswa dapat terealisasikan. Hal ini sesuai dengan tujuan *ecoliteracy* pada dasarnya yaitu untuk menyadarkan manusia akan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Rafsanjani dalam Puspita (2015, hlm. 17) “*ecoliteracy* berupaya memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya“

Pada siklus I rata-rata kemampuan ekoliterasi siswa 40,74% atau bisa dikatakan memiliki kecerdasan ekologi atau ekoliterasi yang cukup dalam pembelajaran IPS melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Hal ini didasari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Nilai yang diperoleh siswa sebagian besar berkisar pada kriteria cukup dan kurang,

Kemudian pada siklus II rata-rata kemampuan ekoliterasi siswa yang tercemin dalam pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas mengalami kenaikan sebesar 33,33% yakni dari 47,07% menjadi 74,07% atau bisa dikatakan baik, hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam hal peningkatan ekoliterasi siswa. hal ini terlihat dari setelah mengerjakan pembuatan media *scrapbook*, keadaan kelas sudah mulai bersih dari sampah siswa pembuatan media *scrapbook*, meskipun masih ada sedikit sekali sampah di sekitar beberapa kelompok siswa.

Dan pada siklus ke III, siswa mencapai puncaknya dengan rata-rata 85,18%, ini berarti mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya yakni sekitar 11,11%. Pada siklus ketiga ini peneliti memperoleh data yang sudah mencapai data jenuh, yaitu data yang ditunjukkan hanya mengalami sedikit peningkatan. Oleh karena itu pada siklus ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII-I sudah mencapai ekoliterasi yang baik.

Dapat dilihat dari penjelasan di atas pada setiap siklusnya mendapatkan presentase yang berbeda-beda. Peningkatan terjadi pada setiap tindakan dalam setiap siklusnya, ini membuktikan bahwa hampir seluruh siswa sudah peka terhadap lingkungan atau ekoliterasi yang baik karena sudah mencapai indikator ekoliterasi siswa dan sudah mencapai titik keberhasilan penelitian yaitu sudah mencapai 80%.

4) **Kendala Dan Solusi Selama Proses Pembelajaran IPS Dengan Memanfaatkan Media *Scrapbook* Berbahan Barang Bekas dalam Upaya Meningkatkan Ekoliterasi Siswa Di Kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang**

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti bersama guru mitra. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian adalah membuat siswa untuk sadar akan menjaga lingkungan sekitarnya, memberikan pemahaman mengenai jalannya proses pembelajaran melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas hingga mengkondisikan kelas. Lalu peneliti sulit menentukan materi yang pas, mengingat SK/KD IPS pada saat ini belum terpadu secara utuh, dimana dalam setiap SK/KD terlaui menonjolkan disiplin ilmu sosial tertentu, hal tersebut tentunya menjadi kendala bagi peneliti. Dengan konsultasi dengan guru mitra, peneliti mampu memutuskan materi yang tepat sesuai dengan SK dan KD yang sedang berlangsung untuk dikaitkan dengan pemahaman tentang ekoliterasi.

Menurut Sapriya (2009, hlm. 48) tindakan merupakan dimensi pendidikan IPS yang penting, karena dalam hal ini tindakan merupakan tolak ukur untuk menjadikan siswa lebih aktif. Selain itu siswa dapat terjun langsung pada lingkungan masyarakat. Dalam hal tersebut menanamkan pemahaman kepedulian lingkungan begitu sulit bagi siswa, mereka menganggap hal tersebut sangat baru bagi mereka, setidaknya perlu kesabaran untuk terus membangun hal tersebut. Setelah melaksanakan diskusi dan memperoleh bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing, maka hambatan-hambatan tersebut sedikit demi sedikit dapat teratasi dengan baik. upaya yang serius dari peneliti dengan guru mitra, seperti misalnya menayangkan video kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi yang manusia lakukan. Adapun kendala-kendala lainnya yang dihadapi saat penelitian adalah:

1. Kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dalam penelitian karena harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung.
2. Membuat siswa untuk sadar akan menjaga lingkungan sekitarnya
3. Siswa kurang bisa dalam memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitarnya
4. Dalam pembuatan media *scrapbook* siswa terkadang merasa kebingungan karena guru masih kurang dalam menyampaikan tugas pembuatan media *scrapbook* kepada siswa

Setelah melakukan diskusi dan mendapat bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing, kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Berikut adalah beberapa solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah:

1. Membuat materi pembelajaran secara sistematis agar berkaitan pada setiap siklusnya
2. Lebih sering menayangkan video yang berkaitan dengan menayangkan video kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi yang manusia lakukan
3. Siswa diminta untuk membuat produk atau media pembelajaran yang berbahan dasar barang bekas
4. Guru menginformasikan kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dengan seksama dan memberikan contoh dari media *scrapbook* yang sudah ada agar siswa mendapatkan gambaran untuk membuatnya.